

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI OLAHRAGA
DI SMA NEGERI 3 ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MARIA ULVA

NIM. 160206113

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2020 M / 1441 H**

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI OLAHRAGA
DI SMA NEGERI 3 ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

oleh :

MARIA ULVA
NIM. 160206113

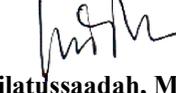
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP. 195907021990031001

Pembimbing II


Lailatussaadah, M.Pd
NIP. 197512272007012014

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI OLAHRAGA DI
SMA NEGERI 3 ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

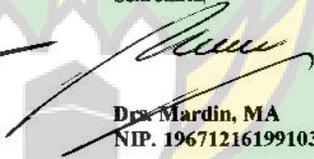
Senin, 21 Desember 2020
6 Jumadil Awal 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

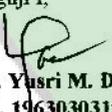
Sekretaris,

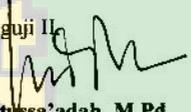

Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP. 195907021990031001


Dra. Mardin, MA
NIP. 196712161991031002

Penguji I,

Penguji II,


Drs. Yusri M. Daud, M.Pd
NIP. 196303031983031003


Lailatussa'adah, M.Pd
NIP. 197512272007012014

Mengesahiti,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maria Ulva
NIM : 160206113
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 Desember 2020

Yang menyatakan,



Maria Ulva
Maria Ulva
NIM. 160206113

ABSTRAK

Nama : Maria Ulva
N I M : 160206113
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya
Pembimbing I : Dr. Basidin Mizal, M.Pd
Pembimbing II : Lailatussaadah, M.Pd
Kata Kunci : Pengelolaan, sarana, prasarana, pretastasi, olahraga

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani sarana dan prasarana tersebut. Dan pihak sekolahpun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada, dengan pengelolaan yang baik, dapat meningkatkan prestasi olahraga di sekolah yang bersangkutan. Adapun masalah pengelolaan sarana prasarana pendidikan olahraga dalam meningkatkan prestasi olahraga masih belum termanfaatkan dengan baik. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganailis pengelolaan sarana dan prasana pendidikan olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya dalam meningkatkan prestasi olahraga, pemanfaatannya dan kendala yang dihadapi sekolah. Objek penelitian ini adalah kepala sekolah, waka bidang sarana, dan guru penjaskes. Pengumpulan data dengan cara observasi di lapangan, dan wawancara dengan objek penelitian, serta dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini diketahui bahwa alat, sarana dan prasaran olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya sudah cukup lengkap. pengelolaan sarana dan prasarana olahraga yang dilakukan oleh SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya dalam meningkatkan prestasi olahraga berdasarkan indikator-indikator manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sudah cukup baik. Aspek perencanaan baik dan sesuai standar, aspek pengadaan juga dijalankan sesuai rencana. Aspek pemeliharaan masih kurang, banyak alat-alat olahraga yang sudah digunakan tidak disusun dengan rapi, dan juga tidak ada ruang khusus untuk penyimpanan alat-alat tersebut. Terakhir, pemanfaatan dan penggunaan sarana dan prasarana olaharaga ini juga belum begitu maksimal, karena ada beberapa alat olahraga yang akhirnya rusak dan menumpuk di gudang. Hal ini dikarenakan SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya kekurangan guru pendidikan jasmani. Untuk kendala yang dihadapi sekolah, adalah masih kurangnya alat sarana prasarana pendidikan olahraga karena jumlah siswa yang cukup banyak, selain itu juga tidak ada ruang khusus penyimpanan alat olahraga dan tidak ada petugas khusus yang melakukan perawatan dan pemeliharaan terhadap alat-alat sarana prasarana pendidikan olahraga tersebut. Secara umum pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya sudah cukup baik, sehingga bisa meningkatkan prestasi olahraga di SMA tersebut.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini setelah melalui perjuangan panjang, guna memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis panjatkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Adapun skripsi ini berjudul "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya".

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Basidin Mizan, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih turut pula penulis ucapkan kepada Ibu Lailatussaadah, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah menyumbangkan pikiran serta saran-saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan beserta jajaran Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Mumtazul Fikri, S.Pd.I., M.A. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

3. Seluruh pegawai perpustakaan yang sudah memberikan peluang untuk penulis dalam mencari referensi untuk mendukung terlaksananya proses penulisan skripsi ini.
4. Karyawan dan Karyawati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah bersusah payah dalam membuat kelengkapan administrasi penulis demi suksesnya penulisan skripsi ini.
5. Kepada Ayahanda Mustafa, dan Ibunda tercinta Risma, serta segenap keluarga besar tercinta, yang telah memberikan semangat, motivasi dan kasih sayang yang tiada tara, kepada penulis.
6. Kepada teman-teman leting 2016 seperjuangan, Ramlan, Rahmika Junida, Aulia Rinaldi, Marlis, Yuni Aprianti, Julvita Julianti, dan Mona Luksyana, serta teman-teman lainnya yang selalu memberi motivasi dari kalian semua, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya Bapak Zainal Amri, S.Pd, dan juga Waka Sarana serta Guru Pendidikan Jasmani serta semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk mencapai kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

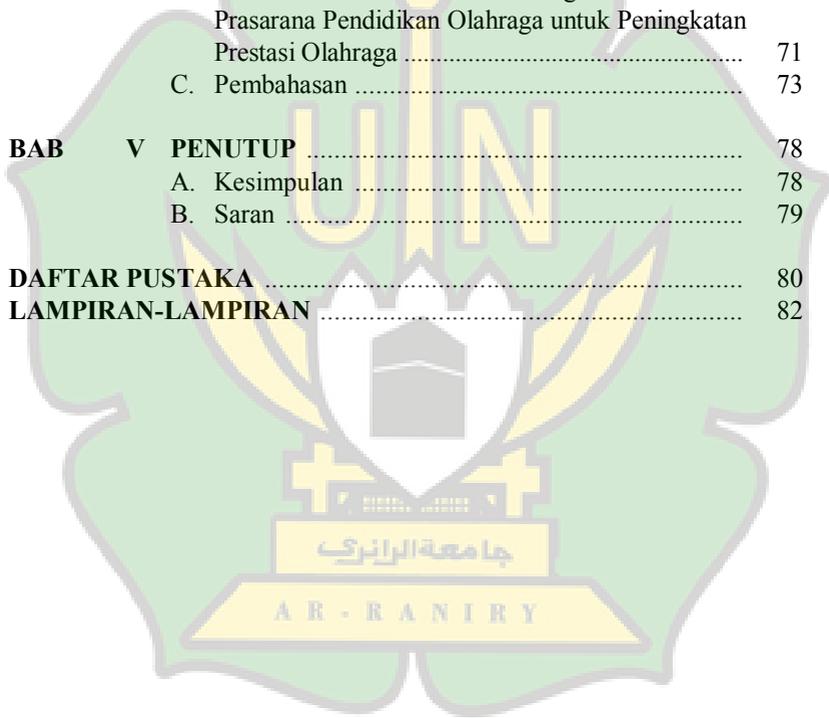
Banda Aceh, 21 Desember 2020
Penulis,

Maria Ulva

DAFTAR ISI

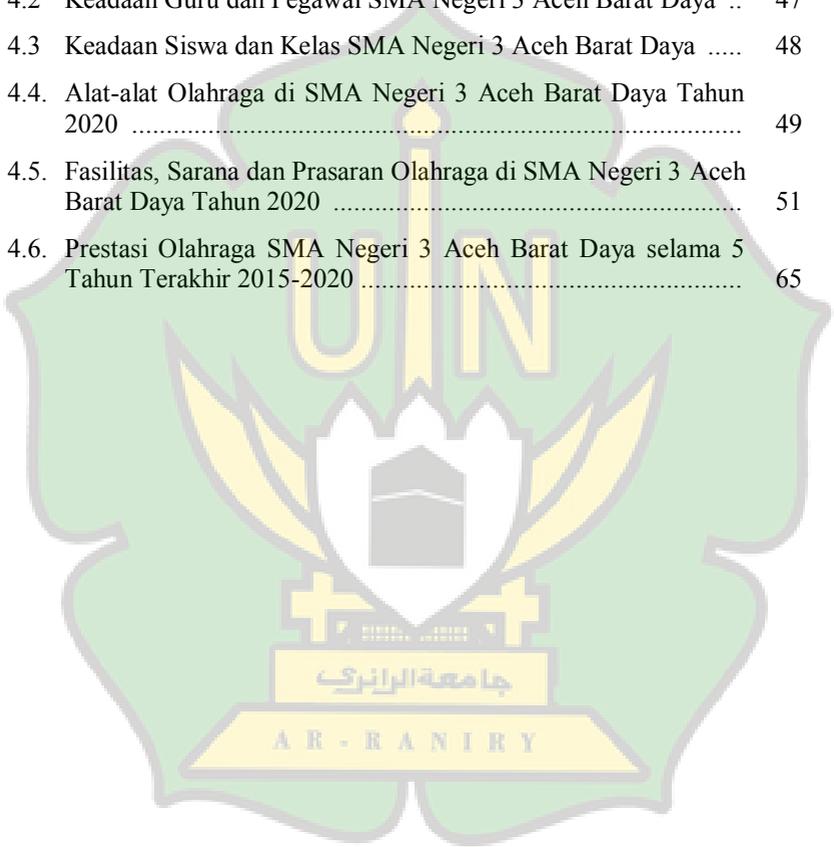
	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Mamfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Sistematik Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Konsep Pengelolaan	13
B. Konsep Sarana Prasarana Pendidikan	14
C. Pengelolaan Sarana Pendidikan	20
D. Konsep Sarana Prasaana dan Prestasi Olahraga	30
E. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Olahraga dalam Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data	39
C. Subyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah Singkat SMAN 3 Aceh Barat Daya	44
1. Visi dan Misi Sekolah	45

2.	Keadaan Umum Sekolah	45
3.	Keadaan Guru dan Pegawai	47
4.	Keadaan Siswa dan Kelas	48
B.	Hasil Penelitian	49
1.	Pengelolaan Sarana dan Prasarana Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga	49
2.	Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya	68
3.	Kendala-kendala dalam Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Olahraga untuk Peningkatan Prestasi Olahraga	71
C.	Pembahasan	73
BAB	V PENUTUP	78
A.	Kesimpulan	78
B.	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA		80
LAMPIRAN-LAMPIRAN		82



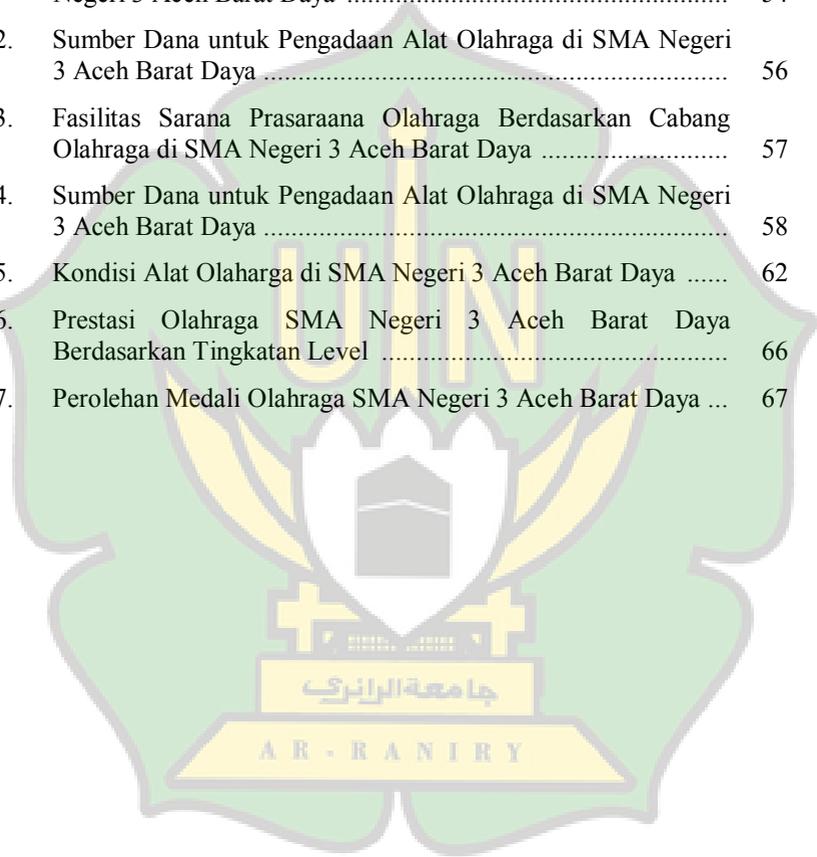
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Keadaan Umum SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya	46
4.2 Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya ..	47
4.3 Keadaan Siswa dan Kelas SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya	48
4.4. Alat-alat Olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya Tahun 2020	49
4.5. Fasilitas, Sarana dan Prasaran Olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya Tahun 2020	51
4.6. Prestasi Olahraga SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya selama 5 Tahun Terakhir 2015-2020	65



DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Data Alat Olahraga Berdasarkan Cabang Olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya	54
2. Sumber Dana untuk Pengadaan Alat Olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya	56
3. Fasilitas Sarana Prasarana Olahraga Berdasarkan Cabang Olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya	57
4. Sumber Dana untuk Pengadaan Alat Olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya	58
5. Kondisi Alat Olaharga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya	62
6. Prestasi Olahraga SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya Berdasarkan Tingkatan Level	66
7. Perolehan Medali Olahraga SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya ...	67



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
- Lampiran 2. Surat Izin dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4. Instrumen Wawancara
- Lampiran 5. Foto Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Begitu juga halnya dengan sarana dan prasarana olahraga dalam menunjang suksesnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Selama ini perkembangan olahraga semakin pesat bahkan sudah memasyarakat, sehingga sebagian masyarakat telah memandang olahraga sudah menjadi bagian dalam hidupnya, bahwa melakukan olahraga merupakan suatu yang sama pentingnya dengan kebutuhan lainnya. Sudah sewajarnya apabila kebutuhan sarana dan prasarana perlu ada dan ditingkatkan supaya dapat melakukan kegiatan olahraga perlu didasari bahwa sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam melakukan olahraga, karena tanpa sarana dan prasarana olahraga tidak dapat berkembang sesuai dengan perkembangan olahraga di Negara lain.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui aktifitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku individu yang bersangkutan. Pendidikan jasmani menurut merupakan pendidikan yang menggunakan aktifitas sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan pendidikan jasmani pada Sekolah Menengah Atas (SMA)

menurut Depdiknas adalah: Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani; Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani; Mengembangkan sikap sportif, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktifitas jasmani; Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga; Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain; Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat dan Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif. ¹

Berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu guru, sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani sebagai alat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar Sekolah. Faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor masyarakat Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam suksesnya pembelajaran pendidikan jasmani.

Faktor internal seperti sarana dan prasana pendidikan dalam hal ini adalah sarana dan prasana olahraga menjadi salah satu penentu prestasi olahraga di sekolah. Wahyuningrum menyatakan fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha. Fasilitas dalam kaitan pendidikan merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan pendidikan. Sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang diperlukan dalam proses

¹ Depdiknas. Permendiknas.No.22 tentang *Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Depdiknas.Depdiknas 2006), h. 6.

pembelajaran yang dapat meliputi barang yang bergerak maupun barang yang tidak bergerak agar tujuan pendidikan dicapai secara efektif dan efisien.²

Sarana pendidikan memiliki fungsi atau peranan yaitu sebagai alat pelajaran; alat peraga dan media pengajaran. Sebuah lembaga pendidikan harus menyadari bahwa keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi tersedia tidaknya kelengkapan sarana pendidikan. Peningkatan pendidikan akan sulit dilaksanakan jika sarana yang ada kurang lengkap atau ada tetapi kurang terkelola. Seorang pendidik kadang kurang mengoptimalkan sarana yang ada dalam proses pembelajaran karena faktor pemborosan waktu, tenaga, bahkan tidak sedikit juga kurang paham cara penggunaan sarana yang ada. Akhir-akhir ini masih sering ditemukan banyak sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yang diterima sebagai bantuan, baik dari pemerintah maupun masyarakat yang tidak optimal penggunaannya dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya. Keadaan seperti itu disebabkan antara lain oleh kurangnya kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai.

Melihat begitu pentingnya peranan sarana prasarana pendidikan khususnya olahraga untuk peningkatan prestasi olahraga maka sarana pendidikan olahraga di sekolah harus dikelola dengan baik agar tepat sasaran dan bermanfaat secara optimal. Menurut Mulyasa, manajemen sarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana pendidikan agar dapat memberi kontribusi secara optimal dan berarti pada jalanya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan,

² Wahyuningrum, *Manajemen Fasilitas Pendidikan*. (Yogyakarta.: APress FIP UNY, 2010). h 4.

pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, pemanfaatan, inventarisasi dan penghapusan.³

Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik”.⁴

Juga Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005:

- Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi : perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- Dari setiap satuan pendidikan meliputi : lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat berolah raga dan tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁵

Sebagaimana halnya SMA-SMA lain, SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya juga memiliki sarana prasarana olahraga sebagai pendukung proses belajar mengajar pendidikan jasmani, sarana-sarana tersebut berupa lapangan olahraga, media pembelajaran, dan alat-alat olahraga lainnya. Hasil survey awal yang peneliti lakukan, SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya sarana dan prasarana sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan belajar

³ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 50.

⁴ Undang-Undang RI Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁵ Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005: tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2

mengajar pendidikan jasmani sudah cukup memadai, bisa dikatakan cukup lengkap. Namun secara umum pengelolaan, pemeliharaan serta penggunaan sarana dan prasarana olahraga tersebut masih kurang optimal. Pengelolaan sarana dan prasarana olahraga merupakan suatu proses untuk pengadaan dan mengawasi suatu tujuan tertentu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Jika manajemen pengelolaan sarana dan prasana tidak dimaksimalkan, maka kegiatan belajar mengajar juga tidak berjalan secara maksimal sehingga berpengaruh langsung terhadap peningkatan prestasi olahraga siswa.

Fenomena yang ada saat ini adalah tidak adanya petugas khusus yang mengelola sarana dan parasana olahraga di SMA tersebut. Meskipun sarana dan prasarana yang tersedia cukup memadai, namun SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya kekurangan personil dari segi administratif, yakni belum ada petugas TU yang menangani pengelolaan. Selain dari kurangnya personil, juga terlihat belum tersedia tempat-tempat penyimpanan alat/media pendidikan yang layak juga menimbulkan masalah. Terjadi penumpukan alat yang sudah tidak diperlukan, hal ini dikarenakan penghapusan belum dilakukan, dan petugas pengelola belum mengetahui secara benar tentang cara penyimpanan alat-alat tersebut.

Selanjutnya, hasil wawancara singkat dengan guru penjaskes SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya dan observasi awal yang peneliti lakukan awal November 2019, diketahui bahwa prestasi olahraga di sekolah tersebut, cukup bagus, hampir setiap tahun SMA tersebut bisa meraih trofi dari kejuaraan-kejuaraan antar sekolah yang diikuti. Yang terbaru adalah, SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya menjuarai kejuaraan sepakbola tingkat SMA se Kabupaten Aceh Barat Daya pada tahun 2019 yang lalu. Namun sayangnya prestasi ini tidak diikuti oleh cabang-cabang olahraga lain. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melihat lebih jauh pengelolaan

sarana dan prasaran olahraga dan pengaruhnya terhadap prestasi olahraga SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya.

Berdasarkan uraian di atas, fokus penelitian ini adalah pengelolaan sarana dan prasana pendidikan khususnya sarana dan prasarana olahraga yang ada di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya dalam tujuannya meningkatkan prestasi olahraga siswa dan sekolah. Karena pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana demi meningkatnya prestasi olahraga, maka diperlukan usaha-usaha ke arah pengelolaan yang lebih baik, yang mencakup indikator-indikator dalam manajemen pengelolaan sarana dan prasana pendidikan seperti, perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan, penginventarisan, penghapusan dan penggunaan serta pemanfaatan. Pengelolaan sarana dan prasarana ini harus terpelihara dan jelas kegunaanya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani sarana dan prasarana tersebut. Dan pihak sekolahpun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengelolaan sarana dan prasana pendidikan olahraga dalam meningkatkan prestasi olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya?
2. Bagaimanakah pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan olahraga dalam meningkatkan prestasi olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya?

3. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan prestasi olahraga siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasana pendidikan olahraga dalam meningkatkan prestasi olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan olahraga dalam meningkatkan prestasi olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan prestasi olahraga siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya manajemen pendidikan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk peneliti lebih lanjut, terutama penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan sarana olahraga.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru
Memberikan pemikiran pentingnya pengelolaan sarana olahraga sebagai penunjang belajar mengajar secara efektif dan efisien.

b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai data atau bahan dalam pengembangan kemampuan profesional dalam kegiatan pengelolaan sarana olahraga.

c. Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan maupun pengalaman mahasiswa manajemen pendidikan serta memberikan sumbangan pemikiran di bidang garapan manajemen pendidikan khususnya administrasi sarana dan prasarana pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti dalam bidang pengelolaan sarana pendidikan khususnya sarana olahraga di sekolah.

E. Definisi Operasional

1. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.⁶ Pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.⁷

⁶ Suharsimi, Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Ed II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 46.

⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 352

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa pengelolaan adalah substansif dari mengelola, mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian.⁸ Sedangkan menurut Sutjipto pengelolaan pendidikan atau manajemen sarana pendidikan ini merupakan keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan peralatan yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁹

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat dipahami bahwa pengelolaan (manajemen) adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.

2. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan. Sedangkan pengertian prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.¹⁰ Menurut Mulyasa, sarana dan prasarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media

⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta : CV. Rajawali, 2008). h.8

⁹ Sutjipto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Dikti, 2012), h. 91.

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). h. 412.

pengajaran.¹¹ Sarana pendidikan adalah fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.¹² Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.¹³

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat dipahami bahwa, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru (dan murid) untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

3. Prestasi Olahraga

Prestasi olahraga merupakan hasil upaya yang telah dicapai oleh atlet atau siswa atau kelompok dalam kegiatan olahraga, yang dipengaruhi faktor fisiologis atlet, psikologis atlet, faktor sosial seperti fasilitas, sarana dan prasarana dan faktor penunjang seperti penghargaan dan bonus.¹⁴ Menurut Gunarso prestasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan

¹¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah...* h. 49.

¹² Suryosubroto, *Diklat Sarana dan Prasana Pendidikan Olahraga*. (Yogyakarta: UNY, 2014), h. 114.

¹³ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 273.

¹⁴ Mutohir, *Gagasan-gagasan tentang Pendidikan Jasmani dan. Olahraga*. (Surabaya: Unesa University Press, 2007), h. 6

belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi olahraga adalah suatu hasil yang didapat oleh karena mendapatkan porsi latihan yang baik, fasilitas baik dan pelatih yang berkualitas.¹⁵

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat dipahami bahwa prestasi olahraga adalah hasil dari upaya dan usaha maksimal dari seseorang atlet, baik perorangan maupun beregu (tim), dalam menyelesaikan target dan tujuan dari cabang yang diperlombakan, baik itu dalam kompetisi maupun kejuaraan-kejuaraan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan. Maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, adapun dalam bab ini terdiri dari enam sub bab yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini terdiri dari konsep sarana dan prasarana pendidikan, manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, prestasi olahraga, dan konsep lain yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

Bab III Metode Penelitian. Merupakan bahwa teknik penelitian berupa jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian. Bab ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian berupa pengelolaan sarana dan prasana,

¹⁵ Gunarso, *Psikologi Olahraga*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), h. 30-34.

prestasi olahraga dan keterkaitan antara pengelolaan sarana dan prasarana dengan prestasi olahraga.

Bab V Penutup. Merupakan bab yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran yang dianggap perlu untuk memperbaiki masalah dan fenomena dari hasil penelitian.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Konsep Pengelolaan

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Sutjipto mengemukakan pendapatnya bahwa pengelolaan pendidikan atau manajemen sarana pendidikan ini merupakan keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan peralatan yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.² Sedangkan menurut Menurut Hasibuan (2004: 2) pengelolaan atau manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Proses pembelajaran yang ada di sekolah di pengaruhi oleh banyak hal diantaranya : guru, siswa, tujuan, lingkungan dan kurikulum yang di dalamnya memuat materi, metode, alat/media dan cara evaluasi. Guru dan siswa merupakan faktor dinamis dan dominan dalam menentukan

¹ Suharsimi, Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Ed II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 46.

² Sutjipto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Dikti, 2012), h. 91.

keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Faktor tujuan, lingkungan, dan kurikulum bersifat statis yang tergantung cara penerapannya baik oleh guru maupun siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu agar semua sumber daya terutama yang berupa alat/media dapat bermanfaat semaksimal mungkin, maka perlu adanya pengelolaan atau manajemen terhadap alat /media tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan sarana pendidikan adalah suatu kemampuan untuk merencanakan, mengadakan, menyimpan atau memelihara, menggunakan sumber daya pendidikan yang berupa alat pembelajaran/pelajaran, alat peraga, dan media pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta penghapusan. Pengelolaan ini akan menghasilkan sesuatu dan bisa sebagai penyempurna untuk peningkatan pengelolaan selanjutnya supaya tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

B. Konsep Sarana Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana belajar adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda. Dalam hal ini sarana dan prasarana belajar bisa disamakan dengan fasilitas belajar, khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pengertian sarana dan prasarana secara etimologi memiliki perbedaan, namun keduanya memiliki keterkaitan yang sangat penting sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan. Dengan kata lain, suatu proses kegiatan yang akan dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana jika sarana dan prasarana tidak tersedia. Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat

untuk mencapai makna dan tujuan. Sedangkan pengertian prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.³

1. Pengertian Sarana

Pada hakikatnya sarana pendidikan merupakan sarana penunjang dalam proses belajar mengajar. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Menurut Mulyasa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.⁴ Kemudian menurut Menurut Suryosubroto, sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.⁵

Menurut Tim Penyusun Pedoman Pembukuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2008:273) yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.⁶

³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 412.

⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah...* h. 49.

⁵ Suryosubroto, *Diklat Sarana dan Prasana Pendidikan Olahraga*. (Yogyakarta: UNY, 2014), h. 114.

⁶ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 273.

Menurut Ratal Wijasantosa yang dimaksud sarana olahraga adalah suatu bentuk yang permanen, baik untuk ruangan di dalam maupun di luar, misalnya: gymnasium, kolam renang, lapangan-lapangan permainan dan sebagainya.⁷

Dari pendapat-pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua peralatan atau perlengkapan yang digunakan secara langsung sebagai penunjang proses belajar mengajar. Sarana pendidikan merupakan alat yang berguna di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sesuaikan dengan jenis dan tingkatannya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai semaksimal mungkin.

2. Pengertian Prasarana

Selanjutnya yang dimaksud prasarana pendidikan adalah “semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan sekolah.”⁸ Definisi yang lebih rinci dikemukakan oleh Mulyasa, prasarana pendidikan adalah “fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya. Prasarana pendidikan tersebut bisa dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pelajaran biologi, halaman sekolah untuk pelajaran olahraga, komponen tersebut menjadi sarana pendidikan”.⁹

⁷ Ratal Wijasantosa, *Supervisi Pendidikan Olahraga*. (Universitas Indonesia: UI-Pres 2004), h. 157).

⁸ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori & Aplikasinya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2014), h. 2.

⁹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah...* h. 49.

Menurut Agus S. Subroto prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan olahraga, mudah dipindah (semi permanen) tetapi berat atau sulit. Dapat dicontokan seperti matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, meja tenis dan lain-lain. Perkakas ini idealnya tidak dipindah pindah agar tidak mudah rusak, kecuali jika memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang, sedangkan prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak bisa dipindahkan. Contohnya adalah lapangan, aula, kolam renang.¹⁰

Menurut Soepartono (2000 : 5) prasarana olahraga adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses pembelajaran pendidikan olahraga. Proses pembelajaran pendidikan olahraga, prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar proses yang akan dilaksanakan dan memiliki sifat relatif permanen atau susah untuk dipindahkan. Contohnya adalah lapangan basket, lapangan tenis, hall, stadion sepak bola, stadion atletik, dll.

Dari pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah semua peralatan atau perlengkapan yang digunakan secara tidak langsung sebagai penunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara sarana dan prasarana pendidikan terletak pada cara pemanfaatan/penggunaanya. Sarana digunakan secara langsung sedangkan prasarana digunakan secara tidak langsung namun keduanya menunjang proses pendidikan di sekolah.

¹⁰ Suryosubroto, *Diklat Sarana dan Prasana Pendidikan Olahraga...* h. 4.

3. Peranan dan Fungsi Sarana Prasarana Pendidikan

Peranan atau fungsi merupakan kriteria suatu alat yang ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pengertian sederhana dari fungsi adalah kegunaan yang timbul karena adanya kebutuhan manusia. Sri Rumini, dkk, menjelaskan bahwa suatu benda dikatakan fungsional tidak hanya diartikan sebagai hal-hal yang bersifat psikis, misalnya berminat untuk mengaktualisasikan diri untuk memanfaatkan sarana belajar guna mengembangkan potensi yang dimiliki.¹¹

Lebih lanjut Sri Rumini, menjelaskan peranan atau keberfungsian suatu alat akan berhubungan dengan suatu sistem. Suatu alat terbentuk oleh adanya bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain yang membentuk suatu kesatuan sehingga keberfungsian suatu benda atau alat memiliki ciri-ciri tertentu, seperti:

- a. Proses, yaitu memikirkan proses suatu alat tersebut,
- b. Maksud, yaitu melihat dari sisi tujuan,
- c. Keseluruhan, artinya memahami fungsi suatu benda dengan mengetahui kegunaan seluruh benda tersebut,
- d. Perilaku, maksudnya memahami suatu benda dari keseluruhan bagian-bagiannya berperilaku,
- e. Hubungan, maksudnya hubungan benda-benda tersebut dengan hal-hal yang abstrak.¹²

Menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, bahwa sarana prasarana pendidikan sebagai sub sistem dari pendidikan di sekolah memiliki fungsi yang tidak terlepas dari proses pembelajaran tersebut yang memiliki unsur fisik dan psikis¹³. Fungsi sarana pendidikan yang

¹¹ Sri Rumini, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY, 2011), h. 110.

¹² Sri Rumini, *Psikologi Pendidikan...* h. 120.

¹³ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan...* h. 109.

berupa alat pembelajaran/pelajaran, alat peraga/praktik dan media pendidikan dalam proses pembelajaran sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Sarana pendidikan tersebut terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga berfungsi sebagai alat yang dapat memperlancar dan mempermudah penangkapan pengertian dalam proses interaksi antar guru dan murid. Dalam keadaan tertentu fungsi sarana pendidikan sangat menentukan sehingga jika sarana itu tidak ada, maka kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya dan tujuan yang telah ditetapkan akan sulit untuk dicapai.

Dengan adanya sarana pendidikan yang lengkap tentu saja akan memudahkan guru dalam menyampaikan pesan pembelajarannya kepada siswa. Dengan melihat beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan memiliki fungsi antara lain :

- a. Sebagai alat yang dapat memperjelas penyampaian informasi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa,
- b. Sebagai alat untuk mengarahkan perhatian siswa, meningkatkan interaksi langsung siswa dengan lingkungan sehingga siswa dapat belajar mandiri,
- c. Sebagai alat yang dapat membantu siswa dalam belajar konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistik,
- d. Sebagai alat yang dapat memberikan kesamaan pengalaman tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan para siswa,
- e. Sebagai alat yang dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

C. Pengelolaan Sarana Pendidikan

1. Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan

Kegiatan awal dari pengelolaan sarana prasarana pendidikan adalah perencanaan kebutuhan. Kegiatan ini sangat penting untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan. Dengan adanya perencanaan yang matang maka suatu kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai rencana yang sudah ditetapkan dan memudahkan para pengelola untuk mengetahui seberapa besar dana yang harus disediakan untuk melaksanakan kegiatan serta memudahkan melakukan pengawasan pengendalian terhadap kegiatan yang dilaksanakan, sesuai atau tidak sesuai dengan yang direncanakan. Perencanaan yang baik dan teliti akan berdasarkan analisis kebutuhan dan skala prioritas yang sesuai dengan tersedianya dana dan tingkat kepentingannya. Istilah perencanaan memiliki batasan yang beragam sesuai ahli manajemen.

Menurut Ibrahim Bafadal, bahwa langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana pendidikan di sekolah yaitu sebagai berikut :

- a. Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan setiap unit kerja sekolah dan atau menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah.
- b. Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu misalnya, untuk satu triwulan atau satu tahun ajaran.
- c. Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang telah dimiliki oleh sekolah. Salah satu cara adalah dengan membaca buku inventaris atau buku induk barang. Berdasarkan pemanduan tersebut lalu disusun rencana kebutuhan yang belum tersedia di sekolah.
- d. Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang telah tersedia. Apabila dana yang tersedia tidak mencukupi untuk pengadaan semua kebutuhan perlengkapan yang telah direncanakan, dengan melihat urgensi setiap perlengkapan tersebut. Semua perlengkapan urgen segera didaftar.
- e. Memadukan rencana (daftar) kebutuhan perlengkapan dengan dana atau anggaran yang ada. Apabila ternyata masih melebihi

dari anggaran yang tersedia, perlu dilakukan seleksi lagi dengan cara membuat skala prioritas.

- f. Penetapan rencana pengadaan akhir.¹⁴

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana untuk mengadakan perencanaan kebutuhan melalui tahap-tahap antara lain:

- a. mengadakan analisis terhadap materi pelajaran mana yang membutuhkan alat atau media dalam penyampaianya,
- b. mengadakan seleksi skala prioritas terhadap alat-alat yang mendesak pengadaannya apabila pengadaan kebutuhan melampaui kemampuan daya beli atau daya pembuatan,
- c. mengadakan inventarisasi terhadap alat atau media yang telah ada,
- d. mengadakan seleksi terhadap alat/ media yang masih dapat dimanfaatkan, baik dengan reparasi atau modifikasi maupun tidak,
- e. mencari dana (bila belum ada),
- f. menunjuk seseorang (bagian pembekalan) untuk melaksanakan pengadaan alat.¹⁵

Sedangkan menurut Ary H. Gunawan ada lima proposi dalam perencanaan pendidikan, yaitu.

- a. Perencanaan pendidikan itu menggunakan pandangan jangka panjang. (jangka pendek = 1 sampai 2 tahun; jangka menengah = 4 sampai 5 tahun; jangka panjang = 10 sampai 15 tahun).
- b. Perencanaan pendidikan itu harus bersifat komprehensif (meliputi keseluruhan sistem pendidikan, meliputi pendidikan formal dan nonformal).
- c. Perencanaan pendidikan harus merupakan bagian dari perencanaan masyarakat.
- d. Perencanaan pendidikan harus merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan.
- e. Perencanaan pendidikan harus memperlihatkan perkembangan kualitatif dan kuantitatif pendidikan; perencanaan pendidikan harus menjadikan pendidikan lebih relevan, efektif dan efisien.¹⁶

¹⁴ Ibrahim Bafadal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah...* h. 29.

¹⁵ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan...* h. 275-276.

¹⁶ Ary H Gunawan. *Administrasi Sekolah*. (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2016), h. 119.

Suatu perencanaan pendidikan dapat dibedakan sekurang-kurangnya ada tiga kualitas, yaitu perencanaan pendidikan dengan data yang cukup memadai; perencanaan pendidikan dengan data yang kurang memadai, dan Perencanaan pendidikan yang tanpa data.¹⁷

Selanjutnya, Ary H. Gunawan menambahkan bahwa dalam merencanakan pengadaan sarana prasarana pendidikan dibedakan atas barang bergerak dan barang tidak bergerak, adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pengadaan barang-barang bergerak
 - 1) Barang-barang habis pakai
 - a) Menyusun daftar perencanaan berdasarkan analisis kebutuhan, dari masing-masing satuan organisasi.
 - b) Menyusun perkiraan biaya/harga keperluan pengadaan barang-barang tersebut selama satu bulan/ semester/ tahun.
 - 2) Barang-barang tak habis pakai
 - a) Menyusun daftar keperluan barang/alat berdasarkan analisis kebutuhan/kegiatan masing-masing satuan organisasi, sambil memperhatikan barang-barang atau alat-alat yang masih ada dan masih dapat dipakai selama minimum satu tahun lagi.
 - b) Menyusun daftar perkiraan biaya/harga barang-barang alat-alat yang diperlukan berdasar standar yang telah ditentukan.
 - c) Menetapkan skala prioritas pengadaanya berdasarkan dana yang tersedia serta urgensi kebutuhannya.
- b. Perencanaan pengadaan barang-barang tidak bergerak
 - 1) Tanah
 - a) Menyusun rencana pengadaan tanah berdasar analisis kebutuhan bangunan yang akan didirikan serta lokasi yang ditentukan berdasar pemetaan sekolah dari daerah yang bersangkutan. (Dinas Tata Kota/Daerah)
 - b) Mengadakan survei tentang adanya fasilitas keperluan sekolah seperti jalan, listrik, air, telepon, pengangkutan/ transportasi, dan sebagainya.

¹⁷ Ary H Gunawan. *Administrasi Sekolah...* h. 129.

- c) Mengadakan survai harga tanah dilokasi yang telah ditentukan tersebut untuk penyusunan pengajuan rencana anggaran yang diperlukan.
- 2) Bangunan
 - a) Menyusun rencana bangunan yang akan didirikan berdasar analisis kebutuhan secara lengkap dan teliti.
 - b) Mengadakan survei terhadap tanah di mana bangunan akan didirikan (luasnya kondisi, situasi, status, perizinan, dan sebagainya).
 - c) Menyusun rencana konstruksi dan arsitektur bangunan sesuai pesananya.
 - d) Menyusun rencana anggaran biaya sesuai harga standar yang berlaku bagi daerah yang bersangkutan.
 - e) Menyusun pentahapan rencana anggaran biaya berdasar/sesuai rencana pelaksanaan secara teknis dan memperhatikan skala prioritas yang telah ditetapkan berdasarkan kebijakan pemerintah.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam perencanaan sarana prasarana pendidikan meliputi:

- a. Analisis kebutuhan terhadap mata pelajaran yang membutuhkan sarana,
- b. Mengadakan inventarisasi dan re-inventarisasi terhadap sarana yang sudah ada,
- c. Mengadakan seleksi terhadap alat/media,
- d. Mengadakan hitungan atau tafsiran biaya,
- e. Perencanaan pendanaan,dan
- f. Menunjuk staf yang disertai tugas mengadakan sarana tersebut.

2. Pengadaan Sarana Prasarana Pendidikan

Pengertian pengadaan menurut Wahyuningrum, bahwa pengadaan adalah kegiatan menyediakan semua keperluan barang/benda/ jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Ibrahim Bafadal menjelaskan perencanaan

pengadaan fasilitas dapat didefinisikan sebagai suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Lebih lanjut Ibrahim Bafadal secara garis besarnya ada beberapa cara yang dapat ditempuh untuk mendapatkan perlengkapan yang dibutuhkan sekolah antara lain dengan cara:

- a. Pembelian, yang biasa ditempuh dengan membeli di pabrik, membeli di toko dan memesan
- b. Hadiah atau sumbangan, yang diperoleh dari perorangan maupun organisasi, badan-badan, lembaga-lembaga tertentu. Permintaan hadiah atau sumbangan dapat dijadikan tambahan sarana pendidikan di sekolah
- c. Tukar-menukar yaitu dengan mengadakan hubungan kerjasama dengan pengelola sarana lain
- d. Meminjam kepada pihak-pihak tertentu misalnya kepada kepala sekolah wakil kepala sekolah, guru-guru, ataupun orang tua murid dalam jangka waktu yang disepakati bersama.¹⁸

Menurut Suryosubroto pengadaan sarana pendidikan ada beberapa kemungkinan yang bisa ditempuh:

- a. Pembelian dengan biaya pemerintah,
- b. Pembelian dengan biaya dari SPP.
- c. Bantuan dari BP3 dan,
- d. Bantuan dari masyarakat lainnya.¹⁹

Menurut Ary H. Gunawan cara pengadaan perabot dapat dilakukan dengan membeli, membuat sendiri atau menerima bantuan/sumbangan.

- a. Membeli perabot dapat berwujud barang jadi (*readysrock*) dan membeli dengan pesanan yang sesuai dengan syarat ukuran anatomis, teknis konstruksi, dan kualitas bahan.

¹⁸ Ibrahim Bafadal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah...* h. 32.

¹⁹ Suryosubroto, *Diklat Sarana dan Prasana Pendidikan Olahraga...* h. 116.

- b. Membuat sendiri dapat dimungkinkan dalam rangka praktek serta disesuaikan dengan biaya dan kemampuan yang tersedia.
- c. Menerima bantuan/sumbangan dari donator seperti BP3 yang bersifat tidak mengikat, dilaksanakan dengan proses verbal.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa pengadaan sarana pendidikan itu dapat dilakukan dengan cara: membeli, membuat sendiri, menerima bantuan/hibah/hadiah, tukar-menukar, menyewa atau meminjam.

3. Pemanfaatan Sarana Prasarana Pendidikan

Dalam penggunaan perlengkapan pendidikan, ada dua prinsip yang harus selalu diperhatikan seperti yang dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Dengan prinsip efektifitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan disekolah harus ditujukan semata-mata dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan di sekolah secara hemat dan dengan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis rusak atau hilang.²¹

Menurut Suryosubroto dari segi pemakaian (penggunaan) terutama sarana prasarana alat perlengkapan dapat dibedakan atas barang habis pakai, dan barang tidak habis pakai.²² Penggunaan barang habis dipakai harus secara maksimal dan dipertanggungjawabkan pada tiap triwulan sekali. Sedangkan penggunaan barang tetap dipertanggungjawabkan satu

²⁰ Ary H Gunawan. *Administrasi Sekolah...* h. 138.

²¹ Ibrahim Bafadal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah...* h. 42.

²² Suryosubroto, *Diklat Sarana dan Prasana Pendidikan Olahraga...* h. 116.

tahun sekali, maka perlu pemeliharaan dan barang-barang itu disebut barang inventaris.

4. Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan

Menurut Wahyuningrum bahwa pemeliharaan adalah suatu kegiatan pemeliharaan yang dilakukan terus menerus untuk mengusahakan agar setiap jenis barang tetap berada dalam keadaan baik dan siap pakai.²³ Kepala sekolah sebagai seorang manajer harus mampu mengatur penggunaan sarana prasarana pendidikan agar tidak terjadi rebutan penggunaan oleh masing-masing guru kelas.

Pola pengaturan penggunaan sarana pendidikan yang berupa alat/media pelajaran disesuaikan dengan banyaknya alat dan banyaknya kelas yang selalu menggunakannya. Pola pengaturan tersebut berupa:

- a. Alat pelajaran untuk kelas tertentu
Sesuatu alat hanya dipergunakan oleh kelas tertentu sesuai dengan kurikulum, banyaknya alat untuk mencukupi banyaknya kelas, maka sebaiknya alat-alat tersebut disimpan dikelas agar permudah penggunaan.
- b. Alat pelajaran untuk beberapa kelas
Apabila banyaknya alat terbatas, padahal yang membutuhkan lebih dari satu kelas, maka alat-alat tersebut terpaksa digunakan secara bersama-sama secara bergantian.
- c. Alat pelajaran untuk semua siswa
Penggunaan alat pelajaran untuk semua siswa dapat dilakukan dengan membawa kekelas yang membutuhkan secara bergantian atau siswa yang akan menggunakan mendatangi ruangan tertentu.²⁴

Sedangkan kemungkinan-kemungkinan dalam pengaturan tersebut menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, adalah alat pelajaran

²³ Wahyuningrum, *Manajemen Fasilitas Pendidikan...* h. 31.

²⁴ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan...* h. 278.

diangkut ke kelas yang membutuhkan secara bergantian, serta alat pelajaran disimpan di suatu ruangan dan guru mengajak siswa untuk datang mengunjungi ruangan itu (sistem laboratorium).²⁵

5. Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan

Penghapusan merupakan proses kegiatan yang bertujuan untuk menghapuskan atau menyingkirkan barang-barang milik/kekayaan negara dari daftar inventaris berdasarkan undang-undang yang berlaku. Sarana dan prasarana yang sudah tidak sesuai lagi bagi pelaksanaan pembelajaran diganti atau disingkirkan.

Adapun tujuan penghapusan menurut Wahyuningrum adalah:

- a. Mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi kerugian atau pemborosan biaya untuk pemeliharaan/perbaikan, pengamanan barang-barang yang semakin buruk kondisinya, barang-barang berlebih, dan atau barang-barang lainnya tidak dapat dipergunakan lagi,
- b. Meringankan beban kerja dan tanggung jawab pelaksana inventaris,
- c. Membebaskan ruang/pekarangan kantor dari barang-barang yang tidak dipergunakan lagi,
- d. Membebaskan barang dari pertanggungjawaban administrasi satuan organisasi yang mengurus.²⁶

Penghapusan atau penyingkiran perlu dilakukan dengan cermat dan selektif. Perlengkapan yang akan dihapus harus memenuhi syarat-syarat penghapusan. Ibrahim Bafadal, mengatakan bahwa ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, antara lain:

- a. Dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dimanfaatkan lagi.
- b. Tidak sesuai dengan kebutuhan.
- c. Kuno, yang penggunaannya tidak sesuai lagi.

²⁵ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan...* h. 279.

²⁶ Wahyuningrum, *Manajemen Fasilitas Pendidikan...* h. 43

- d. Terkena larangan.
- e. Mengalami penyusutan di luar kekuasaan pengurus barang.
- f. Yang biaya pemeliharaannya tidak seimbang dengan kenggunaanya.
- g. Berlebihan, yang tidak digunakan lagi.
- h. Dicuri.
- i. Diselewengkan, dan
- j. Terbakar atau musnah akibat adanya bencana alam.²⁷

Sedangkan menurut Ary H.Gunawan barang-barang inventarisasi yang dapat dipergunakan untuk dihapus memenuhi salah satu syarat tersebut di bawah ini.

- a. Dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dapat diperbaiki atau dipergunakan lagi.
- b. Perbaikan dalam barang tersebut akan menelan biaya yang besar sekali, sehingga akan merupakan pemborosan uang negara.
- c. Secara teknis dan ekonomis kegunaanya tidak seimbang lagi dengan besarnya biaya pemeligharaan.
- d. Tidak muktahir lagi, sehingga tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masa kini.
- e. Hilang akibat susut diluar kekuasaan pengurus barang. (misal: barang kimia)
- f. Musnah akibat bencana alam, seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor, angin ribut/cleret tahun, dam sebagainya.
- g. Merupakan kelebihan persediaan, sehingga bila makin lama disimpan akan makin merugi karena rusak.
- h. Hilang akibat pencurian/perampokan, diselewengkan, dan sebagainya.
- i. Hewan/ternak dan tanaman yang mati atau cacat.²⁸

Selanjutnya langkah-langkah penghapusan sarana prasarana pendidikan sebagaimana dikemukakan Ibrahim Bafadal adalah sebagai berikut:

²⁷ Ibrahim Bafadal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah...* h. 62.

²⁸ Ary H Gunawan. *Administrasi Sekolah...* h. 150-151.

- a. Kepala sekolah (bisa dengan menunjuk seseorang) mengelompokkan perlengkapan yang akan dihapus dan meletakkan ditempat yang aman namun tetap berada dilokasi sekolah.
- b. Menginventarisasi perlengkapan yang akan dihapus dengan cara mencatat jenis, jumlah, dan tahun pembuatan perlengkapan tersebut.
- c. Kepala sekolah mengajukan usulan penghapusan barang dan pembentukan panitia penghapusan, yang dilampiri dengan data barang yang rusak (yang akan dihapusnya) ke kantor dinas pendidikan kota atau kabupaten.
- d. Setelah SK penghapusan dari kantor dinas pendidikan kota/kabupaten terbit, selanjutnya panitia penghapusan segera bertugas yaitu memeriksa kembali barang yang rusak berat, biasanya dengan membuat berita acara pemeriksaan.
- e. Panitia mengusulkan penghapusan barang-barang yang terdaftar dalam berita acara pemeriksaan, biasanya perlu ada pengantar dari kepala sekolah kemudian usulan itu diteruskan ke kantor pusat Jakarta.
- f. Begitu surat penghapusan dari Jakarta datang, bisa segera dilakukan penghapusan terhadap barang-barang tersebut. Ada dua kemungkinan penghapusan perlengkapan sekolah yaitu dimusnahkan dan dilelang. Apabila melalui lelang yang berhak melelang adalah kantor lelang setempat dan hasil lelang menjadi milik Negara.²⁹

Menurut Ary H.Gunawan dalam pelaksanaan penghapusan dikenal sebagai 2 jenis cara, yaitu:

- a. Menghapus dengan menjual barang-barang melalui Kantor Lelang Negara.
Prosedurnya adalah sebagai berikut.
 - 1) Pembentukan Panitia Penjualan oleh Pimpinan Unit Utama (Rektor, Kopertis, Kakanwil, dan sebagainya) yang bersangkutan.
 - 2) Melaksanakan sesuai prosedur lelang.
 - 3) Mengikuti cara pelelangan yang berlaku.
 - 4) Pembuatan "risalah lelang" oleh Kantor Lelang, yang menyebutkan banyaknya nama barang, keadaan barang yang dilelang serta nama dan alamat pelelang serta harga jualnya.

²⁹ Ibrahim Bafadal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah...* h. 69

- 5) Pembayaran uang lelang yang disetorkan pada Kas Negara selambat-lambatnya 3 hari kerja setelah hari lelang.
 - 6) Biaya lelang dan biaya lainnya (dana sosial, MPO, dan sebagainya) yang dibebankan pada pembeli/pemenang lelang.
- b. Pemusnahan
- Terhadap barang-barang yang diusulkan untuk dihapus sesuai surat keputusan untuk/harus dimusnahkan, maka pemusnahannya dilakukan oleh unit kerja yang bersangkutan dengan disaksikan oleh pejabat pemerintah daerah setempat (minimal lurah/kades) dan/atau Kepolisian Negara, serta mengikuti segala tata cara pemusnahan yang berlaku (dibakar, dikubur, dan sebagainya).³⁰

Ary H.Gunawan menambahkan bahwa penghapusan sebagai salah satu fungsi administrasi sarana pendidikan, mempunyai arti.

- a. Mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi kerugian/pemborosan biaya untuk keperluan pemeliharaan/ perbaikan/pengamanan barang-barang yang semakin buruk kondisinya, barang-barang yang berkelibihan dan atau tidak dapat dipergunakan lagi.
- b. Meringankan beban kerja dan tanggung jawab pelaksanaan inventaris.
- c. Membebaskan satuan organisasi dari pengurusan dan mempertanggung-jawabkan barang yang tidak produktif lagi
- d. Membebaskan ruangan atau pekarangan kantor dari penumpukan barang-barang yang tidak dipergunakan lagi, sehingga seluruh kantor pada umumnya kelihatan bersih, rapi, serta sehat.³¹

D. Konsep Sarana Prasaana dan Prestasi Olahraga

Olahraga adalah kegiatan manusia yang wajar sesuai dengan kodrat Illahi untuk mengembangkan dan membina potensi-potensi fisik, mental, dan rohaniah manusia demi kebahagiaan dan kesejahteraan pribadi dan masyarakat. Disamping itu, Ratal Wijasantosa merangkum beberapa pengertian olahraga, antara lain:

³⁰ Ary H Gunawan. *Administrasi Sekolah...* h. 150.

³¹ Ary H Gunawan. *Administrasi Sekolah...* h. 151.

- a. Olahraga pendidikan adalah suatu usaha pendidikan melalui kegiatan olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan baik diluar maupun di dalam lingkungan sekolah
- b. Olahraga prestasi adalah kegiatan olahraga untuk mencapai prestasi olahraga yang maksimal
- c. Olahraga kesehatan ialah kegiatan olahraga yang ditunjukan untuk memperoleh kesegaran jasmani dan rohani
- d. Olahraga kewiraan adalah kegiatan olahraga yang diarahkan sebagai pendidikan pendahulu pertahanan rakyat
- e. Olahraga cacat adalah kegiatan para penderita cacat baik jasmani maupun rohani, sehingga mereka akan mendapatkan kepercayaan kepada diri sendiri.³²

Olahraga adalah aktifitas, yang sekaligus jasmani, pikiran, dan kemauan keras dipergunakan secara bersama-sama. Olahraga merupakan pengisi waktu luang yang mendorong partisipasi dan prakasa Olahraga pendidikan ialah olahraga yang berfungsi untuk mendidik, dilaksanakan di sekolah-sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai di Pendidikan Tinggi, dan dengan sendirinya tujuannya tidak menyimpang dari tujuan pendidikan.

1. Standar Sarana Prasarana Olahraga

Abrar Hisyam mengatakan bahwa sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok, Pertama peralatan, yaitu sesuatu yang digunakan, contoh: palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda, dan lain-lain. Kedua, perlengkapan, yaitu terdiri dari: Pertama, sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain. Kedua, sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya ; bola, raket, pemukul dan lain-lain.³³

³² Ratal Wijasantosa, *Supervisi Pendidikan Olahraga*. (Jakarta: UI-Press, 2004), h. 22.

³³ Abror Hisyam, *Sarana dan Prasarana Olahraga*. (Semarang: IKIP Semarang, 2011), h. 2

Sedangkan prasarana olahraga biasanya terdiri dari tempat, seperti lapangan tenis, lapangan bola basket, gedung olahraga, lapangan sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serba guna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Gedung olahraga dapat digunakan sebagai prasarana pertandingan bola voli, prasarana olahraga bulutangkis dan lain-lain. Sedang stadion atletik di dalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lempar cakram, lintasan lari dan lain-lain.³⁴

Selanjutnya, sarana olahraga haruslah sesuai standar, dan di Indonesia standar sarana olahraga telah ditetapkan melalui lokakarya fasilitas olahraga, bahwa untuk standard fasilitas olahraga di sekolah, Indonesia dan negara lain berbeda-beda dalam menentukan standardnya. Sebagai contoh, di Perancis standard untuk lapangan terbuka 20 M² persiswa, sedangkan di Indonesia adalah 14 M² persiswa, dan ini juga berbeda lagi untuk tingkatan sekolah, dasar, menengah pertama dan menengah atas. Standarisasi itu sendiri di Indonesia telah dirumuskan dan ditetapkan Dirjen Dikluspora melalui lokakarya fasilitas olahraga tahun 2000 yang lalu.³⁵

Selanjutnya, standard ini diperbaharui melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007, bahwa standar sarana olahraga meliputi:

- a. Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.

³⁴ Abror Hisyam, *Sarana dan Prasarana Olahraga*., h. 4.

³⁵ Rusli Lutan, *Supervisi Pendidikan Jasmani Konsep dan Praktik*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2012), h. 49.

- b. Tempat bermain/berolahraga memiliki rasio luas minimum 3 m²/peserta didik. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga 1000 m². Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30 m x 20 m.
- c. Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.
- d. Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- e. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- f. Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.

Standard umum prasarana sekolah dan olahraga atau kesehatan dapat dijabarkan sebagai berikut: *Pertama*, prasarana olahraga pendidikan jasmani di sekolah untuk Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Tingkat Pertama dan Sekolah Menengah Umum dengan lima kelas dan jumlah murid 125-150 murid. Diperlukan area seluas 1.110 M² untuk prasarana olahraga atau pendidikan jasmani. *Kedua*, Prasarana olahraga pendidikan jasmani di sekolah untuk tingkat SD, SLTP, dan SMA dengan 6-10 kelas dan jumlah murid 150-250 murid. Diperlukan area seluas 8 M² untuk prasaran sekolah ditambah 1.500 M² untuk prasarana olahraga/pendidikan

jasmani. Disini ada bangsal tertutup dan bangsal terbuka, *Ketiga*, Prasarana olahraga/pendidikan jasmani di sekolah untuk tingkat SD,SMP, dan SMA dengan 18 kelas dan jumlah murid 450-500 murid diperlukan area untuk prasarana sekolah = 8 M^2 / Murid ditambah 2000 M^2 untuk prasarana olahraga.³⁶

2. Sasaran dan Tujuan Olahraga Pendidikan

Menurut Patal Wijasantosa olahraga, khususnya olahraga pendidikan memiliki sasaran dan tujuan sendiri, yaitu:

- a. Sasaran Olahraga Pendidikan, sasarannya adalah semua manusia warga negara indonesia sesuai dengan konstelasi dan struktur dari masyarakat terutama yang berada di lingkungan sekolah.
- b. Tujuan olahraga pendidikan
 - 1) Arah untuk menuju kesehatan dan kesejahteraan jasmani :
 - a) Untuk membina dan mempertahankan kesehatan, kekuatan dan kesegaran jasmani,
 - b) Mempertinggi ketangkasan/ ketrampilan mempergunakan jasmani untuk menjalankan pekerjaan dan permainan olahraga,
 - c) Memperbaiki dan menghindarkan sikap buruk, (baik pembawaan maupun yang diperoleh).
 - 2) Arah menuju kesehatan dan kesejahteraan rohani :
 - a) Untuk membina rasa percaya pada diri sendiri, keuletan, keteguhan, dan ketetapan hati, tidak lekas putus asa,
 - b) Untuk mengembangkan kehalusan budi, ramah, rasa adil, tanggung jawab dan perikemanusiaan,
 - c) Memperkuat harga diri,
 - d) Memberi kepuasan dan kegembiraan.³⁷

Menurut Arma Abdoellah dan Agus Manadji bahwa tujuan dari pendidikan olahraga adalah untuk memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan. Pendidikan olahraga merupakan

³⁶ Soepartono. Sarana dan Prasarana Olahraga..., h. 23.

³⁷ Ratal Wijasantosa, *Supervisi Pendidikan Olahraga...* h. 158-159.

pendidikan melalui jasmani akan lebih tepatnya bila dikatakan pendidikan olahraga adalah pendidikan untuk kesegaran rohani.³⁸

Berdasarkan hal tersebut di atas, dipahami bahwa tujuan pendidikan olahraga terdiri dari empat ranah, yaitu jasmani, psikomotorik, efektif, dan kognitif. Ini merupakan tujuan sementara bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan dan tujuan dari pendidikan ini merupakan tujuan akhir.

3. Prestasi Olahraga

Prestasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Namun dalam hal ini, yang dimaksud dengan prestasi belajar itu adalah prestasi olahraga.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia, dikatakan bahwa Olahragawan meliputi olahragawan amatir dan olahragawan professional. Olahraga amatir adalah olahragawan yang melaksanakan kegiatan olahraga yang menjadi kegemaran dan keahliannya. Olahragawan amatir memiliki beberapa hak, antara lain, 1) meningkatkan prestasi melalui klub dan/atau perkumpulan olahraga, 2) mendapatkan pembinaan dan pengembangan sesuai dengan cabang olahraga, yang diminati, 3) mengikuti kejuaraan olahraga pada semua tingkatan setelah melalui seleksi dan/atau kompetisi, 4) memperoleh kemudahan izin dari instansi

³⁸ Arma Abdoellah dan Agus Manadji. *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPTK, 2004), h. 3.

untuk mengikuti kegiatan, keolahragaan daerah, nasional, dan internasional, 5) beralih status menjadi olahragawan profesional.³⁹

Gunarso mengemukakan bahwa prestasi olahraga adalah suatu hasil yang didapat oleh karena mendapatkan porsi latihan yang baik, fasilitas baik dan pelatih yang berkualitas.⁴⁰ Sejalan dengan pendapat diatas Irianto menjelaskan bahwa usaha mencapai prestasi merupakan usaha yang multikomplek yang melibatkan banyak faktor baik internal maupun eksternal, kualitas latihan merupakan penopang utama tercapainya prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri ditopang yakni kemampuan atlet itu sendiri.⁴¹

Menurut UU. No 3 Tahun 2005, “Setiap pelaku olahraga, organisasi olahraga, lembaga pemerintah/swasta, dan perseorangan yang berprestasi dan/atau berjasa dalam memajukan olahraga diberi penghargaan”. Penghargaan dapat berbentuk pemberian kemudahan, beasiswa, asuransi, pekerjaan, kenaikan pangkat luar biasa, tanda kehormatan, kewarganegaraan, warga kehormatan, jaminan hari tua, kesejahteraan, atau bentuk penghargaan lain yang bermanfaat bagi penerima penghargaan. Penentuan pedoman prestasi olahraga dapat dilihat dari pasal tersebut dengan arti lain prestasi olahraga dapat dilihat dari penghargaan yang diperoleh.⁴²

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi olahraga merupakan hasil upaya yang telah dicapai oleh atlet atau siswa

³⁹ Undang-Undang RI, No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, bab X Pasal 53.

⁴⁰ Gunarso, *Psikologi Olahraga*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), h. 30-34.

⁴¹ Irianto, *Pedoman Praktis Berolahraga Untuk Kebugaran, Kesehatan dan Prestasi*. (Yogyakarta: ANDI Offset, 2012), h. 8.

⁴² Menurut UU. No 3 Tahun 2005 tentang sistem Keolahragaan Nasional Pasal 86.1

atau kelompok (tim) dalam kegiatan olahraga, yang dipengaruhi faktor fisiologis atlet, psikologis atlet, faktor sosial seperti fasilitas, sarana dan prasarana dan faktor penunjang seperti penghargaan dan bonus.

E. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Olahraga dalam Kerangka Berfikir

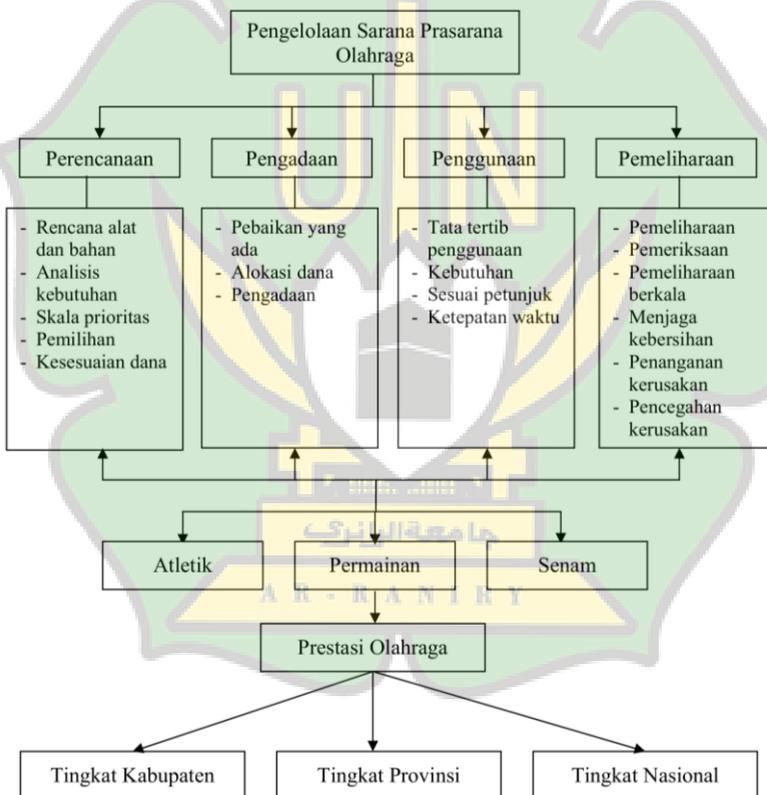
Sarana adalah segala suatu alat dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan pendidikan jasmani. Belum terpenuhinya sarana pendidikan jasmani maka kegiatan proses pembelajaran pendidikan jasmani akan terganggu dan akan berjalan tidak lancar. Contoh sarana pendidikan jasmani, bola (sepakbola, bolavoli, bolabasket, bola kasti,dll), pemukul raket dan lain sebagainya.

Sedangkan prasarana olahraga merupakan suatu yang dapat melancarkan dan mempermudah jalannya proses pembelajaran pendidikan jasmani. Prasarana pendidikan jasmani yang belum terpenuhi dapat menghambat keefektifan aktifitas pembelajaran pendidikan jasmani. Prasarana pendidikan jasmani terdiri dari lapangan (sepakbola, bolavoli, bolabasket, bolatangan, bola keranjang, tenis lapangan, bulutangkis, softball, kasti, kipres, rounders, hoki, dll), kolam renang, bak lompat jauh, stadion, gedung olahraga, dan lain sebagainya

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang aktivitas pendidikan jasmani di sekolah dapat menumbuhkan motivasi, dan bisa dikatakan sebagai besar pembentukan kecerdasan motorik, efektif, dan kognitif peserta didik di pengaruhi oleh sarana dan prasarana yang di sediakan sekolah. Jika dalam suatu sekolah tersedia sarana dan prasarana yang memadai, maka akan ada kecenderungan terdapat hubungan yang erat dengan hasil belajar pendidikan jasmani, khususnya prestasi olahraga.

Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar akan sangat membantu dan mendorong dalam meningkatkan prestasi olahraga siswa, baik ditingkat daerah maupun nasional. Untuk lebih jelasnya pengelolaan sarana prasarana ini akan digambarkan dalam kerangka pemikiran berikut ini.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



BAB III

ME TODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan cerita yang dapat menggambarkan dan menceritakan data dari permasalahan yang diteliti atau melakukan kajian ulang, bertanya pada orang lain, menghimpun informasi yang sejenis untuk memperoleh kesimpulan yang sama. Interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik/ menyeluruh dan sistematis.¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan terjun ke lapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan permasalahan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun ke lapangan langsung untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana manajemen pengelolaan sarana prasarana pendidikan dalam peningkatan prestasi olahraga di SMA Negeri 3 Kabupaten Aceh Barat Daya. Kemudian mendeskripsikan data-data yang telah diteliti secara sistematis dan memadukan dengan konsep teori-teori yang telah ada.

B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan adalah di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, yang beralamat di jalan Letkol BB Jalal, Desa Pulau Kayu, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Besar.

¹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2005), h. 14.

Sumber data yang benar sangat diperlukan karena semua data yang diperoleh akan terjamin kualitasnya suatu penelitian ilmiah ini. Data yang diperoleh akan lebih terjamin validitas, reliabilitas dan objektivitasnya. Pada penelitian ini data yang dihasilkan dari hasil interaksi langsung antar peneliti dengan narasumber yang mengetahui tentang pengelolaan sarana prasarana pendidikan dalam peningkatan prestasi olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung. Menurut Muhammad Teguh, data primer disebut juga dengan data asli atau baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer penulis harus mengumpulkannya secara langsung. Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), berupa data kualitatif.² Sumber data primer disini adalah berupa manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, perkataan, ucapan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, dan guru pendidikan jasmani di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya.
2. Data skunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan sumber kedua (data pendukung) dari hasil penelitian lapangan, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Data primer dalam penelitian ini berupa Buku-buku, Dokumen dan Karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai pelengkap.³

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁴ Setiap permasalahan dalam penelitian akan ditentukan pupolasi dan sampelnya.

² Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Erlangga, 2001), h.128.

³ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosa*....., h.128.

⁴ Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*, (Bandung: Alfabet, 2010), h. 24.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵ Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya yang berjumlah 34 guru dan seluruh sarana prasarana olahraga serta trophy dan prestasi olahraga SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya. Sedangkan sampelnya adalah kepala sekolah, waka bidang sarana dan prasarana, guru pendidikan jasmani yang berjumlah 2 orang. Objek yang menjadi sasaran pengamatan adalah sarana dan prasarana olahraga serta prestasi olahraga SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok langsung.⁷ Observasi ini penulis gunakan untuk meneliti secara langsung di lokasi penelitian guna untuk mendapatkan data yang valid mengenai fokus penelitian yaitu pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam peningkatan prestasi olahraga di sekolah SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya. Data yang diobservasi

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 173.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek..*, h. 109.

⁷ Basrowi & Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 94.

adalah alat-alat olahraga, sarana prasarana dan fasilitas olahraga berupa lapangan permainan. Data yang dikumpulkan mencakup jumlah, tahun pengadaan, sumber dana dan juga kelayakan alat, sarana prasarana dan fasilitas olahraga tersebut.

2. Wawancara

Wawancara Adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸ Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam peningkatan prestasi olahraga di sekolah SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, hal ini karena kepala sekolah merupakan pimpinan sekolah tersebut, dan segala kebijakan dalam pengadaan sarana dan parasana berada di bawah wewenang yang bersangkutan. Selanjutnya wawancara juga dilakukan terhadap waka sarana dan prasarana, hal ini karena waka sarana berada di bawah kepala sekolah dalam struktur organisasi sekolah, dan sebagai orang yang dianggap paling mengetahui tentang pengelolaan sarana dan parasana di sekolah tersebut. Wawancara terakhir dilakukan terhadap guru penjas, hal ini dilakukan karena guru penjas merupakan orang yang menggunakan sarana prasarana dan fasilitas olahraga secara langsung, selain itu juga memahami dan mengetahui secara khusus prestasi-prestasi olahraga di SMA tersebut, dari jenis prestasi, tahun maupun level prestasi yang diraih.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), h. 186.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang peneliti lakukan meliputi data-data yang memiliki hubungannya dengan sekolah baik berupa gambaran umum lokasi penelitian, keadaan sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana khususnya terhadap fokus penelitian ini, yaitu keadaan sarana dan prasarana olahraga, serta trophy dan piala-piala prestasi olahraga, serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen dalam buku Lexy J. Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹

Berdasarkan hasil pengumpulan data, selanjutnya penulis akan melakukan analisa dan pembahasan secara deskriptif. Dengan demikian data yang diperoleh disusun sedemikian rupa sehingga dikaji dan dikupas secara runtut. Karena data yang diperoleh itu merupakan data kualitatif maka penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif analisis. Artinya penulis mencari uraian yang menyeluruh dan cermat tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam peningkatan prestasi olahraga di sekolah SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., h. 248

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat SMAN 3 Aceh Barat Daya

SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya berdiri pada tahun 1983. Pada awalnya sekolah ini adalah SMA Swasta yang didirikan oleh masyarakat dan Muspika kecamatan Susoh, di ketuai oleh Bapak Sadaruddin yang pada saat itu menjabat sebagai kepala kantor Pendidikan dan Kebudayaan. SMA ini pada awalnya berlokasi di depan SMPN 1 Susoh yang sekarang telah dijadikan sekolah Taman Kanak-Kanak (TK). Kemudian pindah ke SDN 1 Susoh atau sekarang menjadi SDN 1 Jati Pante Perak, dengan Kepala Sekolah Swasta Muslim Tris, kemudian digantikan oleh Bapak Tarmizi Ismail. Selanjutnya, dipindahkan ke Ujung Padang sekarang dijadikan Kantor Pertanian, pertengahan tahun 1986 Bapak Umar, S.Pd ditugaskan sebagai Pelaksana Harian.

Selanjutnya, pada tanggal 22 Desember 1986 dengan No SK. 0887/0/1986 dengan Keputusan Menteri Pendidikan diresmikan menjadi Sekolah Negeri dengan Kepala Sekolah pertama Drs. Bustamiruddin ZA, selanjutnya Muslim Tris BA, Drs. Faisal Awanur, selanjutnya Drs. Yusman Ablad. Akibat lokasi SMAN 1 Susoh yang terletak di Ujung Padang yang sering dilanda banjir dalam 1 minggu kadang-kadang siswa tidak belajar 3 sampai 4 hari. Dengan inisiatif semua dewan guru, kepala sekolah, dan bersama Muspika Susoh mencari jalan keluarnya. Sehingga pada tahun 2000 pindah ke Pulau Kayu dengan nama SMAN 1 Susoh sampai dengan 27 April 2015 berganti nama menjadi SMAN 3 ABDYA.

1. Visi dan Misi Sekolah

SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya Memiliki Visi "***Berprestasi, Jujur, Cinta Lingkungan, dan Berakhlakul Kharimah***" Selanjutnya, untuk mendukung visi di atas, maka SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya juga menyusun beberapa misi sebagai berikut:

- a. Membudayakan gerakan literasi sekolah
- b. Melaksanakan program remedial dan pengayaan sehingga Lulus, Perguruan Tinggi Negeri mencapai 70 %
- c. Melaksanakan Try Out sekolah untuk memperoleh nilai Ujian Nasional rata-rata 75
- d. Melaksanakan PAIKEM dalam kegiatan pembelajaran
- e. Melatih dan menerapkan perbuatan jujur dalam setiap tindakan
- f. Menumbuhkembangkan sikap cinta alam dan lingkungan
- g. Meningkatkan kesadaran untuk hidup bersih dan sehat
- h. Membudayakan shalat berjamaah setiap hari
- i. Melaksanakan kegiatan Rohis setiap minggu
- j. Meningkatkan motivasi siswa berwirausaha dan trampil mengembangkan wirausaha yang berbasis lingkungan dan teknologi.

2. Keadaan Umum Sekolah

SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya berdiri di atas milik sendiri, dan memiliki sarana prasarna yang cukup lengkap. Untuk lebih jelasnya, keadaan umum sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut ini..

Tabel 4.1 Keadaan Umum SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya

No	Keadaan Sekolah	Keterangan
1	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	3,0101211
2	Nomor Identitas Sekolah (NIS)	10104848
3	Nomor Rutin Sekolah (NRS)	-
4	Jenjang Akreditasi	A
5	Status	Negeri
6	Jenis Bangunan	Permanent
7	Luas Tanah	16.107 M ²
8	Luas Gedung Bangunan	30614 M ²
9	Luas Halaman	11.473 M ²
0	Luas Jalan	-
11	Luas Taman	300 M ²
12	Luas Kebun	-
13	Jumlah Ruang Belajar	21 buah
14	Jumlah Jam Pelajaran Perminggu	882 jam
15	Jumlah Siswa	487 Orang
16	Jumlah Guru Tetap	27 Orang
17	Jumlah Pegawai Tetap	3 Orang
18	Jumlah Guru Bantu	9 Orang
19	Jumlah GTT/ Honor	15 Orang
20	Jumlah PTT/Honor	1 Orang
21	Penjaga Sekolah (Honor)	1 Orang
22	Satpam Tetap	-
23	Satpam (Honor)	1 Orang

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya T/A 2019/2020

3. Keadaan Guru dan Pegawai

Untuk terlaksananya proses pembelajaran yang maksimal, maka diperlukan lulusan guru yang berkualitas agar dapat menciptakan generasi yang bermutu bagi siswa. Adapun jumlah guru pada SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya sebanyak 51 orang, namun tidak keseluruhannya merupakan guru tetap di SMA tersebut. Begitu juga dengan pegawai sekolah seperti petugas tata usaha dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya, data guru dan pegawai di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya

Uraian	Lk	Pr	Jlh	Pendidikan Terakhir					Jlh
				S-1	S-2	D-3	SMA	SMP	
Guru Tetap (PNS)	9	18	27	26	-	1	-	-	27
Pegawai Tetap (PNS)	-	3	3	-	-	-	3	-	3
Jumlah GT dan PT	9	21	30						60
Guru Bantu/Kontrak	2	7	9	9	-	-	-	-	9
Guru Tidak Tetap (Honor)	2	13	15	15	-	-	-	-	15
Pegawai Tidak Tetap	-	1	1	1	-	-	-	-	1
Penjaga Sekolah/Satpam	2	-	2	-	-	-	2	-	2
Jlh GTT dan PTT	6	21	25						52
JUMLAH	15	42	55						112

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya T/A 2019/2020

4. Keadaan Siswa dan Kelas

Pada tahun ajaran 2019/2020, SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya memiliki jumlah siswa sebanyak 478 siswa, dan terdiri dari beberapa kelas. Untuk lebih jelasnya, keadaan siswa tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Keadaan Siswa dan Kelas SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X MIA UNGGUL	9	18	27
X MIA 1	15	12	27
X MIA 2	17	9	26
X MIA 3	21	5	26
Jumlah Kelas X MIA	62	44	106
X IIS UNGGUL	8	18	26
X IIS 1	17	8	25
X IIS 2	24	4	28
Jumlah Kelas X IIS	49	30	79
Jumlah Kelas X	111	74	185
XI IPA UNGGUL	8	16	24
XI IPA 1	6	19	25
XI IPA 2	13	10	23
Jumlah Kelas XI IPA	27	45	72
XI IPS UNGGUL	9	15	24
XI IPS 1	17	4	21
XI IPS 2	17	3	20
XI IPS 3	14	5	19
Jumlah Kelas XI IPS	57	27	84
Jumlah Kelas XI	84	72	156
XII IPA UNGGUL	8	17	25
XII IPA 1	19	6	25
XII IPA 2	18	7	25
Jumlah Kelas XII IPA	45	30	75
XII IPS UNGGUL	5	18	23
XII IPS 1	17	4	21

XII IPS 2	13	5	18
Jumlah Kelas XII IPS	35	27	62
Jumlah Kelas XII	80	57	137
Jumlah Seluruhnya	275	203	478

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya T/A 2019/2020

B. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga

Sarana prasarana dan fasilitas olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya tidak diadakan sekaligus, namun bertahap sesuai kebutuhan dan sesuai dana yang dioperasionalkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya khususnya pada sarana, prasarana dan fasilitas olahraga, diketahui bahwa SMA tersebut telah memiliki sarana prasarana dan fasilitas olahraga yang cukup lengkap. Untuk lebih jelasnya, hasil obvservasi tersebut peneliti tuangkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Alat-alat Olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya Tahun 2020

Tahun	Cabang Olahraga	Jumlah	Sumber Dana	Kondisi
2015	Atletik :			
	- Start Blokc	4 buah	BOS	Layak
	- Tongkat Estafet	4 buat	BOS	Layak
	- Peluru	3 buah	BOS	Layak
	- Cakram	3 buah	BOS	Layak
	- Lembing	4 buah	BOS	Layak
	- Stopwatch	2 buah	BOS	Tidak Layak
	Permainan :			
	- Bola Voli	2 buah	BOS	Kurang layak
	- Net Tiang Voli	1 buah	BOS	Layak
- Bola Kaki	2 buah	BOS	Kurang layak	
- Jaring Gawang	1 buah	BOS	Tidak layak	

2016	Atletik :			
	- Meteran	1 buah	BOS	Layak
	- Gawang Lari	3 buah	BOS	Layak
	- Mistar Lompat Tinggi	1 buah	BOS	Layak
	- Tiang Lompat Tinggi	1 set	BOS	Layak
	- Matras Lompat Tinggi	1 buah	BOS	Kurang Layak
	Permainan :			
	- Bola Basket	2 buah	Hibah Pemkab	Layak
	- Ring Basket	2 buah	Hibah Pemkab	Layak
	Senam :			
	- Matras Bebas	1 buah	Hibah Pemprov	Layak
	- Tali Lompat	1 set	Hibah Pemprov	Layak
	- Peti Lompat	1 set	Hibah Pemprov	Layak
	- Palang Tunggal	1 set	Hibah Pemprov	Layak
- Hob Rotan	6 buah	Hibah Pemprov	Layak	
- Balok Titian	1 set	Hibah Pemprov	Layak	
2018	Permainan :			
	- Peluit	2 buah	BOS	Layak
	- Bendera Corner	1 set	BOS	Layak
	- Perlengkapan Wasit	1 set	BOS	Layak
	- Bola Kaki	2 buah	BOS	Layak
	- Bola Voli	2 buah	BOS	Layak
	- Badge Tennis Meja	4 buah	BOS	Layak
	- Bola Pingpong	5 lusin	BOS	Layak
	- Net Jaring Tennis Meja	1 set	BOS	Layak

Sumber: Bagian Sarana Prasarana SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, 2020

Tabel 4.4 di atas memperlihatkan bahwa sejak tahun 2015-2020, SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya hanya menambah sarana olahraga berupa alat-alat olahraga pada tahun 2015, 2016 dan 2018. sedangkan untuk tahun 2017 dan 2019, tidak ada penambahan sarana olahraga berupa alat-alat olahraga.

Alat-alat olahraga tersebut, terbagi kedalam 3 (tiga) kelompok cabang olahraga, yaitu atletik, permainan dan senam. Pengadaan alat-alat olahraga tersebut sebagian besar berasal dari dana operasional sekolah (BOS), dan

hibah Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Provinsi. Sebagian besar alat-alat tersebut hingga kini masih layak dipergunakan, meskipun ada beberapa item yang sudah rusak atau sudah tidak layak digunakan.

Selain alat-alat olahraga, hasil pengamatan lain juga memperoleh gambaran fasilitas olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 4.5. Fasilitas, Sarana dan Prasaran Olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya Tahun 2020

Tahun	Cabang Olahraga	Jumlah	Sumber Dana	Kondisi
2016	Atletik :			
	- Lintasan Lari	1 set	BOS	Layak
	- Bak Lompat Jauh	1 set	BOS	Layak
	- Lapangan Sekolah	1 unit	BOS	Layak
	Permainan :			
	- Lapangan Sepak Bola	1 buah	Swadaya	Layak
	- Lapangan Bola Voli	1 buah	BOS	Layak
- Lapangan Bola Basket	1 buah	BOS	Layak	
- Lapangan Tennis Meja	2 buah	BOS	Layak	
2018	Senam :			
	- Gedung Serbaguna	1 buah	Hibah Pemprov	Layak

Sumber: Bagian Sarana Prasarana SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, 2020

Fasilitas yang dimaksud adalah berupa lapangan penunjang penyelenggaraan cabang olahraga yang dimainkan, khususnya di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya. Dari tahun 2015-2020, fasilitas yang ditambahkan hanya pada tahun 2016 dan 2018 saja. Selebihnya di tahun 2015, 2017 dan 2019 tidak ada penambahan fasilitas olahraga.

a. Perencanaan

Kegiatan awal dari pengelolaan sarana prasarana pendidikan adalah perencanaan kebutuhan. Kegiatan ini sangat penting untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan. Dengan adanya perencanaan yang matang maka suatu kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai rencana yang sudah ditetapkan dan memudahkan para pengelola untuk mengetahui seberapa besar dana yang harus disediakan untuk melaksanakan kegiatan serta memudahkan melakukan pengawasan pengendalian terhadap kegiatan yang dilaksanakan, sesuai atau tidak sesuai dengan yang direncanakan. Perencanaan yang baik dan teliti akan berdasarkan analisis kebutuhan dan skala prioritas yang sesuai dengan tersedianya dana dan tingkat kepentingannya. Istilah perencanaan memiliki batasan yang beragam sesuai ahli manajemen.

Wawancara penulis dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya dalam tahap perencanaan kebutuhan, menurut beliau dalam tahap perencanaan kebutuhan diadakan musyawarah bersama guru/komite dengan menyusun rencana pengadaan sarana dan prasarana olahraga yang mendesak dan yang dibutuhkan segera untuk diadakan. Dengan adanya perencanaan ini, sarana dan prasarana olahraga yang kelak diadakan tepat sasaran, sehingga tidak mubazir dan sia-sia, karna tidak bisa dimanfaatkan. Selain itu, perencanaan dibuat sesuai dengan target prestasi olahraga yang akan dicapai.⁶⁷

Guru pendidikan jasmani juga mengatakan bahwa dalam perencanaan kebutuhan diadakan musyawarah terlebih dahulu oleh kepala sekolah guru/komite. Agar proses pengadaan sarana dan

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya

prasarana olahraga bisa terpenuhi sesuai dengan kebutuhan, sehingga bisa dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan dapat pula meningkatkan prestasi olahraga di sekolah ini. Dalam hal ini kebutuhan yang dimaksud adalah target pencapaian prestasi olahraga, misalnya prestasi olahraga cabang atletik menjadi target sekolah, maka perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan olahraga difokuskan pada sarana dan prasarana olahraga cabang atletik.⁶⁸

b. Pengadaan

Pengadaan sarana prasarana merupakan upaya merealisasikan rencana kebutuhan pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya dengan mengalokasikan bantuan berupa barang-barang dari pemerintah. Pada dasarnya pengadaan adalah proses kegiatan pemenuhan kebutuhan. Menurut KBBI, pengadaan berasal dari kata “ada” dan ditambahkan awalan pe- dan akhiran -an sehingga mempunyai arti “Pengadaan adalah proses menjadikan sesuatu yang tadinya tidak ada menjadi ada”.⁶⁹

Sesuai dengan hasil data lapangan yang penulis peroleh bahwa kepala SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya dalam proses pengadaan yang dilakukan sekolah yaitu dengan memberikan sarana dan prasarana olahraga yang diperlukan oleh sekolah untuk kebutuhan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, sehingga dapat membantu peserta didik dalam mencapai prestasi olahraga yang diharapkan.⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan Riki Murjal, guru Penjas SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya.

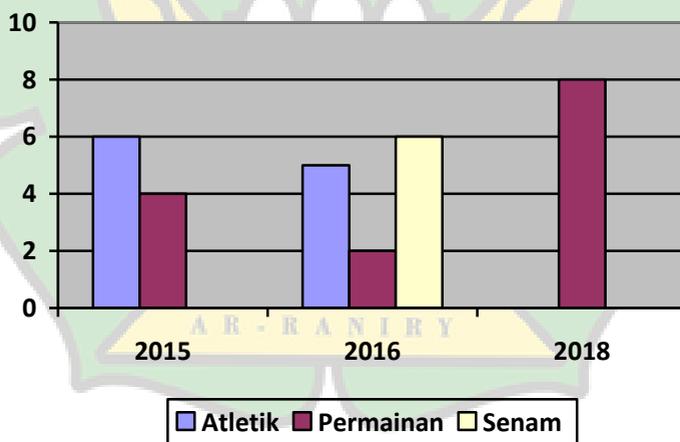
⁶⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 343.

⁷⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hal ini di perkuat oleh guru pendidikan jasmani yang menyatakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana olahraga di lakukan dengan memberikan sarana dan prasana yang di butuhkan untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani, agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan diharapkan pula prestasi olahraga di sekolah ini meningkat sebagaimana yang telah ditargetkan sebelumnya.⁷¹

Dalam hal ini pengadaan sarana prasarana (alat-alat olahraga) di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya meliputi cabang olahraga atletik, permainan dan senam, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 di atas. Selain itu, untuk melihat proporsi alat juga digambarkan dalam bentuk grafik berikut ini.

Grafik 1. Data Alat Olahraga Berdasarkan Cabang Olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pada cabang olahraga atletik untuk 2015 terdapat 6 jenis item alat olahraga yang

⁷¹ Wawancara dengan Guru Penjas

diadakan di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya. Pada tahun 2016 terdapat 5 jenis item alat olahraga yang diadakan, dan pada tahun 2018 tidak ada alat olahraga yang diadakan, begitu juga halnya dengan tahun 2017 dan tahun 2019. alat olahraga cabang atletik tidak diadakan di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya. Hal ini dikarenakan alat-alat olahraga cabang atletik dianggap sudah cukup sesuai dengan kebutuhan sekolah.

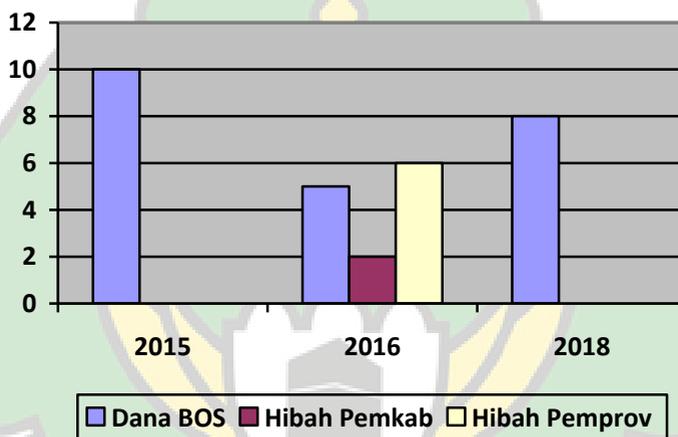
Pada cabang olahraga permainan, terlihat bahwa pada tahun 2015 terdapat 4 jenis item alat olahraga yang diadakan di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya. Pada tahun 2018 terdapat 2 jenis item alat olahraga yang diadakan, dan pada tahun 2018 terdapat 8 jenis item alat olahraga yang diadakan. Namun pada tahun 2017 dan 2019, SMA Negeri 3 tidak menambah alat olahraga pada cabang permainan. Sama halnya dengan atletik, pada cabang olahraga permainan juga dianggap telah mencukupi kebutuhan sekolah saat ini. Selain itu juga dana operasional sekolah (dana BOS), juga terbatas dan telah di alokasikan untuk kebutuhan lain.

Sedangkan pada cabang olahraga senam sejak 2015 sampai dengan sekarang, SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya hanya melakukan sekali pengadaan alat, yaitu pada tahun 2016, dengan pengadaan yang dilakukan sebanyak 6 jenis item alat olahraga. Pada cabang olahraga senam ini, penambahan alat olahraga hanya sekali selama 5 tahun terakhir, hal ini dilakukan karena pertama menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah, kedua karena alat-alat olahraga senam ini memerlukan ruang khusus, dan dikarenakan di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya tidak ada ruang khusus untuk cabang olahraga senam, maka kebutuhan untuk alat-alat olahraga senam tidak diadakan. Mengingat

ruangan senam selama ini juga merangkap sebagai ruang serba guna SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya.

Selanjutnya, berdasarkan sumber dana untuk pengadaan alat-alat olahraga tersebut, juga dapat dilihat dalam bentuk grafik berikut ini.

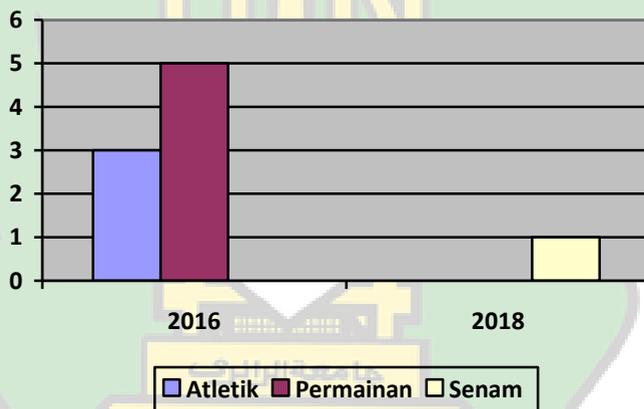
Grafik 2. Sumber Dana untuk Pengadaan Alat Olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 sumber dana pengadaan alat-alat olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya keseluruhannya (10 jenis), di beli dengan menggunakan dana operasional sekolah (BOS). Untuk tahun 2016, selain pembelian alat olahraga dengan dana BOS yaitu 5 jenis item alat olahraga, SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya juga menerima hibah alat olahraga dari Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya sebanyak 2 jenis item alat olahraga, dan hibah dari Pemerintah Provinsi Aceh sebanyak 6 jenis item alat olahraga.

Selain sarana berupa alat-alat olahraga, sarana lain berupa fasilitas dan prasarana olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya berupa lapangan-lapangan kegiatan permainan olahraga. Dalam hal ini fasilitas tersebut juga mencakup ke dalam 3 kelompok, yaitu atletik, permainan dan senam. Selain dalam bentuk tabel sebagaimana yang telah di paparkan di hasil penelitian, peneliti juga membuat rincian data fasilitas prasarana olahraga sebagaimana terlihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 3. Fasilitas Sarana Prasarana Olahraga Berdasarkan Cabang Olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya

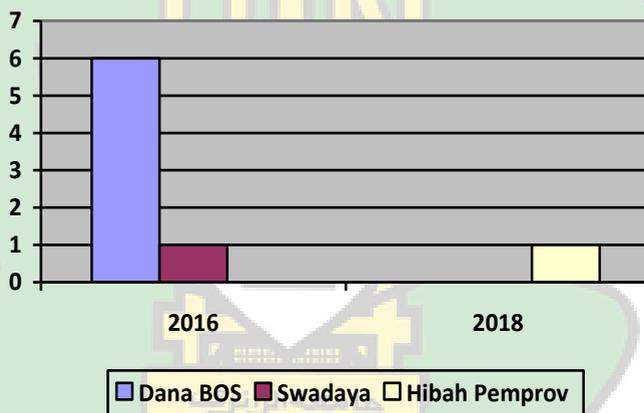


Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa, pada tahun 2016 SMA Negeri 3 Aceh menambah 3 unit/buah fasilitas prasarana olahraga cabang atletik, dan 5 unit/buah fasilitas sarana prasarana olahraga cabang permainan. Sedangkan untuk cabang olahraga senam, ditambahkan pada tahun 2018. selbihnya, untuk tahun 2015, 2017 dan 2019, tidak ada penambahan fasilitas sarana dan prasana olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya. Hal ini dikarenakan ketiadaan

anggaran yang dialokasikan untuk fasilitas olahraga tersebut, fasilitas di sini adalah berupa lapangan-lapangan permainan olahraga seperti lapangan sepakbola, lapangan bola voli, dan ini sudah dimiliki SMA tersebut. Dan mengingat sudah mencukupi kebutuhan, maka fasilitas olahraga lain juga tidak ditambahkan lagi.

Selanjutnya, berdasarkan sumber dana untuk fasilitas sarana dan prasarana alat-alat olahraga tersebut, juga dapat dilihat dalam bentuk grafik berikut ini.

Grafik 4. Sumber Dana untuk Pengadaan Alat Olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 sumber dana pengadaan fasilitas sarana prasarana olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, berasal dari dana operasional sekolah (BOS), dan terdapat 1 fasilitas olahraga yang berasal dari swadaya masyarakat setempat dan sekolah, untuk pengadaan lapangan sepakbola. Selanjutnya, pada tahun 2018 penambahan fasilitas sarana prasarana olahraga hanya berupa gedung serbaguna, yang digunakan

untuk cabang olahraga senam, dan dana untuk membangun gedung tersebut berasal dari hibah Pemerintah Provinsi Aceh. Dan hingga kini, semua kondisi fasilitas prasarana olahraga tersebut, masih layak dipergunakan.

c. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan suatu kombinasi dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk menjaga suatu barang atau memperbaikinya sampai kondisi barang tersebut kembali seperti semula atau kondisi yang bisa diterima dan dipergunakan kembali. Berdasarkan hasil data lapangan yang penulis peroleh dari kepala sekolah, bahwa dalam rangka menjalankan peran dan fungsi sebagai kepala sekolah upaya yang dilakukan dalam melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga yang ada selama ini yaitu dengan memperhatikan sarana dan prasarana olahraga yang masih bisa di pakai dan merawat sarana tersebut agar pembelajaran dengan menggunakan sarana dan prasarana tersebut dapat berlangsung dengan baik dan sebagaimana yang diharapkan.⁷²

Hal tersebut juga diperkuat atas data yang diperoleh dari guru pendidikan jasmani bahwa pentingnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di sekolah karena dapat membantu prestasi belajar peserta didik. Dalam hal ini pemeliharaan merupakan suatu perawatan atau menjaga fasilitas pendidikan di sekolah yang secara teratur agar semua fasilitas pendidikan di sekolah selalu enak dipandang, mudah digunakan, dan tidak cepat rusak. Maka dari itu pemeliharaan harus dilakukan oleh siapa saja yang memakainya.⁷³

⁷² Wawancara dengan Kepala Sekolah

⁷³ Wawancara dengan Guru Penjas

Hasil observasi yang peneliti lakukan langsung di lapangan, menemukan fakta bahwa banyak fasilitas sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya yang tidak digunakan. Hasil pengamatan langsung yang peneliti lakukan terlihat di gudang sekolah sarana dan prasarana pendidikan olahraga seperti bola, matras, lapangan tenis meja, dan peralatan lainnya tidak terawat dengan baik, berdebu dan rusak. Beberapa peralatan olahraga tersebut hanya ditumpuk di sebuah gudang.



Beberapa diantara alat-alat olahraga tersebut ada yang sudah rusak dan sudah tidak layak dipergunakan kembali, namun sebagian besar alat-alat tersebut masih bagus dan layak dipergunakan, hanya saja pemeliharaan terhadap alat-alat tersebut yang terkesan masih kurang.

Namun dalam hal ini, guru pendidikan jasmani di SMA tersebut menjelaskan bahwa, di SMA ini tidak memiliki tempat khusus untuk menyimpan alat-alat olahraga tersebut, sehingga gedung serbaguna ini merangkap gudang untuk menyimpan alat-alat tersebut, yang jika satu waktu diperlukan, alat-alat tersebut akan dikeluarkan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

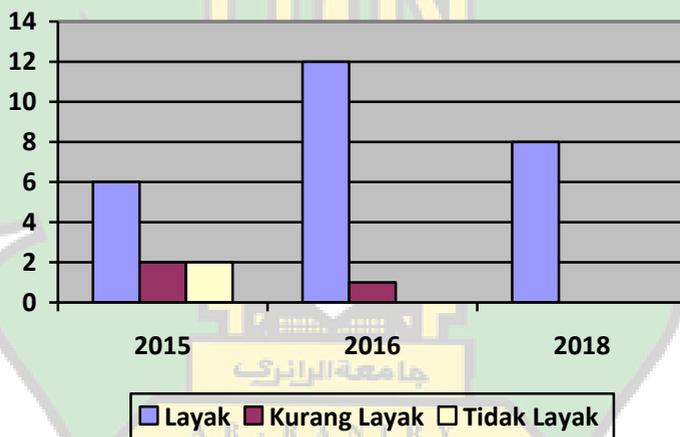
Dalam hal pemeliharaan ini, guru pendidikan jasmani SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya juga menjelaskan bahwa pengawasan dan pengecekan terhadap alat dan fasilitas olahraga ini dilakukan berkala, biasanya dilakukan oleh Waka Bidang Sarana, pada setiap triwulan sekali, atau di awal semester berjalan dan ditengah semester berjalan. Kepala sekolah dalam hal ini tidak melakukan pengawasan dan pengecekan langsung, yang bersangkutan hanya menerima laporan dari Waka bidang sarana saja.



Gambar-gambar di atas memperlihatkan bagaimana SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya memperlakukan alat, sarana prasarana olahraga. Sebagian besar alat sarana dan parasana tersebut masih bagus dan layak digunakan, namun pemeliharaan masih sangat kurang. Tidak ada ruang khusus, juga tidak ada tenaga khusus yang mengurusnya.

Pada tabel 4.4 sebelumnya juga mengungkap kelayakan sarana, prasarana dan alat-alat olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya. Hal ini dapat pula dijelaskan dalam bentuk grafik berikut ini.

Grafik 5. Kondisi Alat Olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa kondisi alat-alat olahraga di SMA Negeri 3 yang diadakan pada tahun 2015, terdapat 6 jenis item yang masih layak di gunakan, 2 jenis item yang kurang layak, dan 2 jenis item yang sudah tidak layak digunakan. Selanjutnya kondisi alat olahraga yang diadakan pada tahun 2016, hanya terdapat 1 jenis item alat yang kondisinya kurang layak, selebihnya 12 jenis

item lagi masih dalam kondisi layak. Sedangkan untuk kondisi alat olahraga yang diadakan pada tahun 2018, keseluruhan alat-alat tersebut masih dalam kondisi layak.

Selanjutnya, sarana parasana olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya belum pernah dilakukan penghapusan, sejak dari tahun 2015 yang lalu. Meskipun hasil pengamatan peneliti ada beberapa alat-alat olahraga yang sudah tidak layak digunakan, namun masih disimpan di dalam gudang.

Informasi dari waka bidang sarana, diketahui bahwa tidak ada penghapusan sejak 5 tahun terakhir di sebabkan karena sarana dan prasarana yang dimiliki masih terbatas. Tentu tidak terlepas dari adanya berbagai masalah utamanya yaitu keterbatasan dana untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Untuk itu alat-alat yang sudah tidak layak akan dimodifikasi sehingga bisa dipergunakan kembali, meskipun kedepannya berubah fungsi dari fungsi awal alat tersebut.

d. Penginventarisasian

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik lembaga (sekolah) ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tatacara yang berlaku. Barang inventaris madrasah adalah semua barang milik Negara (yang dikuasai sekolah) baik yang diadakan/dibeli melalui dana dari pemerintah, komite sekolah dan masyarakat, maupun yang di peroleh sebagai pertukaran , hadiah atau hibah serta hasil usaha pembuatan sendiri sekolah guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

Hasil data lapangan yang penulis peroleh bahwa Waka Bidang Sarana di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya melakukan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan dalam hal ini khususnya olahraga, yaitu dengan mengelompokkan sarana dan prasarana berdasarkan tahun pengadaan dan berdasarkan cabang olahraganya.

Buku inventarisasi dikelola oleh pihak tata usaha, dan diketahui secara langsung oleh Waka Bidang Sarana. Pada tahap ini kepala sekolah tidak melakukan pengawasan, karena yang bersangkutan hanya menerima laporan dari Waka Bidang Sarana saja. Dalam hal ini inventarisasi sarana prasarana olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya sudah cukup baik. Terlihat dari pencatatan yang tertib, terurut dan sistematis. Hal tersebut sejalan dengan Ibrahim Bafadal bahwa “Inventarisasi fasilitas pendidikan merupakan pencatatan dan penyusunan daftar barang milik Negara secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan atau pedoman yang berlaku.”⁷⁴

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya dilakukan dalam rangka peningkatan prestasi olahraga sekolah. Adapun prestasi-prestasi olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷⁴ Ibrahim Bafadal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah...* hal. 69.

Tabel 4.6.
Prestasi Olahraga SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya
selama 5 Tahun Terakhir 2015-2020

Tahun	Kejuaraan	Tingkat	Medali / Peringkat	Cabang Olahraga
2015	O2SN	Provinsi Aceh	Juara - III	Lompat Jauh Putra
	O2SN	Provinsi Aceh	Juara - III	Tenis Meja Tunggal Putra
	Prapora	Provinsi Aceh	Juara - II	Anggar Beregu Putra
	O2SN	Kabupaten	Juara - I	Lompat Jauh Putra
	O2SN	Kabupaten	Juara - I	Lompat Jauh Putri
2016	Popda	Provinsi Aceh	Juara - II	Pencak Silat Putra
	Popda	Provinsi Aceh	Juara - III	Lari Estafet 400 M Putri
	O2SN	Kabupaten	Juara - I	Lompat Jauh Putra
	O2SN	Provinsi	Juara - I	Lompat Tinggi Putra
	O2SN	Kabupaten	Juara - II	Karate Putra
	O2SN	Kabupaten	Juara - III	Karate Putra
2017	HUT RI	Kabupaten	Juara - I	Bola Voli Putra
	HUT RI	Kabupaten	Juara - I	Tenis Meja Putra
	O2SN	Nasional	Juara - III	Lompat Tinggi Putra
2018	HUT RI	Kabupaten	Juara - I	Sepak Bola
	HUT RI	Kabupaten	Juara - I	Bola Voli Putra
	Popda	Provinsi Aceh	Juara - II	Lari 100 M Putri
	O2SN	Nasional	Juara - III	Anggar Putra
	2019	O2SN	Provinsi Aceh	Juara - III
O2SN		Provinsi Aceh	Juara - II	Karate Putra
HUT RI		Kabupaten	Juara - II	Sepak Bola
HUT RI		Kabupaten	Juara - III	Bola Voli Putra

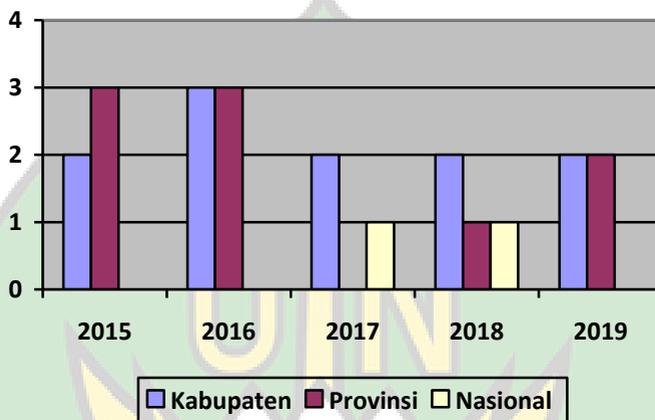
Sumber: Guru Penjas, dan Observasi, 2020

Tabel 4.6 di atas memperlihatkan bahwa setiap tahunnya sejak tahun 2015 hingga 2019, SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya selalu mendulang prestasi olahraga, baik itu di tingkat lokal, kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional. Prestasi yang diraih hanya mencakup 2 kelompok cabang olahraga, yaitu prestasi di cabang atletik dan permainan. Sedangkan di cabang senam, SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya belum pernah sekalipun meraih prestasi.

Prestasi yang diraih berasal dari beberapa ajang seperti O2SN, Popda, Prapora dan juga HUT Kemerdekaan RI. Posisi dan peringkat

juga lengkap dari juara pertama, kedua hingga juara ketiga. Untuk jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 6. Prestasi Olahraga SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya Berdasarkan Tingkatan Level



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa selama 5 tahun terakhir SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya selalu berprestasi di bidang olahraga. Pada tahun 2015, SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya 3 kali berprestasi di tingkat provinsi dan 2 kali di tingkat kabupaten. Pada tahun 2016, 3 kali berprestasi di tingkat provinsi dan 3 kali juga berprestasi di tingkat kabupaten.

Selanjutnya pada tahun 2017, SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya meraih prestasi tingkat nasional, pada ajang olimpiade olahraga siswa, dan meraih juara III pada cabang lompat tinggi putra. Di tahun yang sama, SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya juga berprestasi di tingkat kabupaten sebanyak 2 kali.

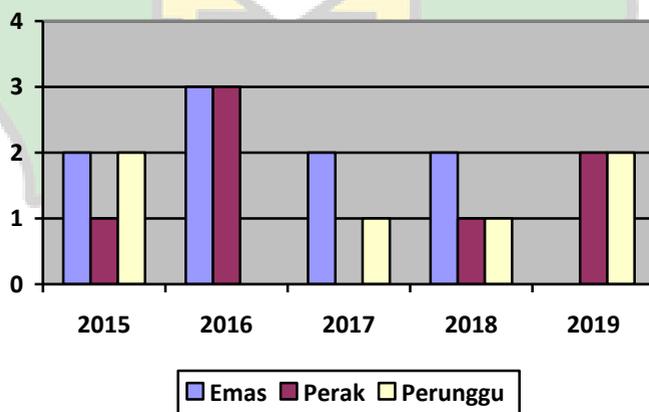
Pada tahun 2018, SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya kembali meraih prestasi di tingkat nasional, pada ajang yang sama seperti

2017, prestasi yang diraih adalah juara 3 pada cabang olahraga Anggar putra. Selain itu SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya juga berprestasi 2 kali di tingkat kabupaten dan sekali di tingkat provinsi.

Pada tahun 2019, SMA Negeri 3 juga meraih prestasi di tingkat provinsi sebanyak 2 kali, dan di tingkat kabupaten sebanyak 2 kali. Sedangkan untuk tahun 2020, rencananya siswa atlit SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya juga akan melakukan pertandingan olahraga lainnya, baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Namun, disebabkan masalah pandemi covid-19 yang sedang melanda negara-negara di seluruh dunia, khususnya Indonesia ini, maka untuk sementara ajang-ajang olahraga yang akan dipertandingkan secara keseluruhan telah dibatalkan.

Selain data prestasi berdasarkan tingkatan level pertandingan, berikut ini juga akan disajikan perolehan medali olahraga SMA Negeri 3 dalam bentuk grafik berikut ini.

Grafik 7. Perolehan Medali Olahraga SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015, SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya meraih 2 medali emas, 1 perak dan 2 perunggu. Pada tahun 2016 meraih 3 medali emas, dan 3 medali perak. Pada tahun 2017 meraih 2 medali emas dan 1 medali perunggu. Pada tahun 2018 meraih 2 medali emas, 1 perak dan 1 perunggu. Sedangkan pada tahun 2019, SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya tidak meraih medali emas, namun tetap meraih 2 medali perak dan 2 medali perunggu.

Secara umum dapat dikatakan, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya sudah cukup baik, sehingga dampak langsung dari pengelolaan yang cukup baik tersebut, dapat dirasakan dari hasil prestasi olahraga SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya yang juga cukup baik, dimana setiap tahunnya dari 2015 hingga sekarang, SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya terus mendulang prestasi olahraga, baik di tingkat lokal, tingkat kabupaten, tingkat provinsi dan juga tingkat nasional. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan olahraga yang baik, dapat meningkatkan prestasi olahraga yang baik pula.

2. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya

Pencapaian prestasi olahraga siswa dan sekolah sangat ditentukan oleh kecakapan guru (penjas) dalam menyajikan materi dan melatih siswa tersebut. Dengan sarana, prasarana dan fasilitas olahraga yang cukup lengkap, maka pemanfaatan yang maksimal pada sarana, prasarana dan fasilitas olahraga yang sudah ada tersebut akan memberi dampak terhadap prestasi olahraga sekolah tersebut.

Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya dilakukan berdasarkan program pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya dalam hal ini khususnya pembelajaran pendidikan jasmani. Pada dasarnya guru penjas mengembangkan program pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan. Namun pada prakteknya, guru pendidikan jasmani tidak hanya terpaku pada program pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, dan juga mengembangkan pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat dipahami bahwa pemanfaatan sarana prasarana pendidikan olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya dilakukan saat pembelajaran pendidikan jasmani, dan sarana prasarana pendidikan olahraga digunakan sesuai dengan materi dalam program pembelajaran yang diberikan.

Namun, pemanfaatan sarana prasarana pendidikan olahraga secara khusus juga dilakukan SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya. Pertama pemanfaatan sarana prasarana pendidikan olahraga dalam kegiatan ekstra kurikuler. Di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya terdapat kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, dan sepakbola. Dalam hal ini, pemanfaatan sarana prasarana pendidikan olahraga juga digunakan siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, waktu penggunaannya telah diatur sesuai jadwal yang dibuat guru pendidikan jasmani sebagai pengelola dan penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya, penggunaan khusus yang kedua adalah oleh para atlet sekolah, dalam hal ini siswa yang menjadi atlet sekolah dari beberapa cabang olahraga dan sering bertanding mengharumkan nama sekolah, juga bebas menggunakan dan memanfaatkan sarana prasarana pendidikan

olahraga di sekolah tersebut, dan tentu saja dalam bimbingan dan pengawasan guru pendidikan jasmani.

Pemanfaatan dan penggunaan sarana prasarana pendidikan olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya menurut guru pendidikan jasmani sesuai dengan prinsip-prinsip kebijaksanaan dan tata cara yang berlaku. Penggunaan sarana prasarana pendidikan olahraga harus melalui pengawasan dan perencanaan. Hal ini dilakukan agar memperpanjang umur peralatan yang akan digunakan.

Prinsip yang kedua adalah merencanakan penggunaan sarana prasarana pendidikan olahraga agar menjamin keselamatan bagi pengguna sarana prasarana pendidikan olahraga tersebut. Prinsip selanjutnya adalah pengawasan dalam penggunaannya, diawasi dan dibimbing demi keselamatan pemakai dan keselamatan alat sarana prasarana pendidikan olahraga itu sendiri, khususnya pada alat-alat sarana prasarana pendidikan olahraga yang sudah tidak layak pakai lagi.

Pemanfaatan dan penggunaan sarana prasarana pendidikan olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya ini dikelompokkan atas dasar alat yang digunakan, yaitu:

1. Pakaian olahraga dan bahan-bahan lain
 - a. Menggunakan pakaian, handuk dan bahan lain yang telah dicuci dan akan di simpan kembali hendaknya diperiksa atau diteliti.
 - b. Penggunaan alat dari bahan campuran seperti matras senam hendaknya dijemur secara periodik.
 - c. Macam-macam sepatu olahraga hendaknya diawasi secara teratur.

2. Alat perlengkapan pelindung dari kulit serabut, plastik, karet, tekstil dan logam
 - a. Helm atau topi pelindung dari kulit dan plastik membutuhkan pengawasan yang seksama dan terus menerus dalam pemakaian dan pengawasan.
 - b. Bantal pelindung, pelindung tulang kering dan pelindung penjaga gawang harus dijaga dari perubahan.
 - c. Bagian yang rusak dari semua pelindung yang termasuk dari logam seperti topeng atau masker harus diperbaiki kembali.
 - d. Plastik yang rusak, robek di bagian bantal lutut atau siku dan ikat pinggang pelindung yang rusak harus diperbaiki.
3. Bola yang dipompa atau tidak dipompa
 - a. Bola yang dipompa, yang dilapisi dengan kulit, karet atau plastik, hendaknya diperiksa, apakah ada yang rusak.
 - b. Kerusakan yang dipompa dapat diatasi dengan memompa bola tersebut.
 - c. Bola yang tidak dipompa seperti bola baseball, softball, dan hockey yang rusak dijahitnya dapat diperbaiki kembali.

3. Kendala-kendala dalam Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Olahraga untuk Peningkatan Prestasi Olahraga

Secara umum, kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya dana dalam pengadaan sarana prasarana pendidikan olahraga. Sehingga sarana prasarana pendidikan olahraga diadakan secara terbatas, meskipun terlihat lengkap, namun dari segi kuantitas, masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai lebih kurang 500 siswa, sehingga tidak sebanding dengan alat-alat sarana prasarana pendidikan olahraga yang ada.

Selain itu, kendala yang cukup besar bahwa di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya tidak terdapat ruang khusus untuk menyimpan alat-alat olahraga. Semua peralatan tersebut hanya di tumpuk di gudang. Selain itu, di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya juga tidak ada petugas khusus yang bertugas untuk melakukan perawatan dan pemeliharaan alat-alat sarana prasarana pendidikan olahraga tersebut.

Keterbatasan prasarana berupa fasilitas olahraga juga terjadi pada cabang olahraga akuatik, seperti renang dan polo air. Untuk cabang olahraga ini, SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya sama sekali tidak punya sosuli untuk mengatasinya, sehingga materi akuatik hanya disampaikan lewat teori dan dibantu media visual seperti gambar dan video. Beda halnya jika SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya berada di kota besar, mungkin pihak sekolah bisa menyewa wahana bermain yang ada kolam renangnya untuk dipakai siswa dalam pembelajaran akuatik.

Menurut keterangan guru pendidikan jasmani, untuk kelengkapan alat-alat atletik dan permainan, terkadang guru melakukan modifikasi alat, mereka di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya tidak hanya terpaku pada sarana dan prasarana yang telah tersedia, guru-guru pendidikan jasmani di SMA tersebut telah melakukan memodifikasi ataupun mengembangkannya untuk pembelajaran yang lebih menarik, dan juga bisa meningkatkan prestasi olahraga siswa.

Selain itu, metode latihan-latihan olahraga juga dimodifikasi dan dilakukan dengan fasilitas yang ada, misalnya untuk meningkatkan prestasi lompat jauh siswa, guru terbiasa menggunakan metode latihan naik turun tangga, contoh lainnya pada cabang atletik sprint atau lari 100 meter. Latihan yang diberikan berupa berlari dipinggir pantai, di atas pasir, dan kebetulan SMA ini dekat dengan laut. Sehingga saat di lintasan lari,

siswa tersebut bisa mencapai kecepatan yang maksimal. Jadi, selain kelengkapan dan pengelolaan sarana prasarana pendidikan olahraga yang baik, metode-metode latihan yang diberikan juga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi olahraga siswa.

Melihat betapa pentingnya fungsi dari sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran penjas, maka sudah sepatutnya permasalahan ini segera ditangani dengan baik dan benar. Penanganan yang ideal untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana ini adalah dengan cara melengkapi atau menambah sarana dan prasarana yang dirasa kurang, namun dalam hal ini pihak SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya sadar akan kurangnya dana, jadi pada tahap perencanaan, pengadaan alat sarana prasarana pendidikan olahraga disesuaikan dengan kebutuhan dan target prestasi olahraga yang akan dicapai.

C. Pembahasan

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan olahraga di SMA Negeri 3 sudah cukup baik, dari perencanaan, pengelolaan, penggunaan hingga pemeliharaan sudah sesuai dengan standar pengelolaan yang berlaku secara nasional. Selain itu juga sudah sesuai dengan beberapa teori manajemen pengelolaan sarana dan prasarana.

Pengelolaan sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya berdasarkan aspek perencanaan sudah cukup baik, dimana perencanaan tersebut dimulai dari perencanaan kebutuhan dan diadakan musyawarah dengan merencanakan pengadaan sarana dan prasarana yang sesuai target dan kebutuhan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryosubroto bahwa perencanaan merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk

sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.⁷⁵

Begitu juga halnya dengan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan khususnya olahraga, di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya proses pengadaan sarana dan prasarana olahraga ini sudah cukup baik, dalam proses pengadaan yang dilakukan sekolah yaitu memberikan sarana dan prasarana sesuai dengan perencanaan awal yang telah dimusyawarahkan bersama, yaitu sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan sekolah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim Bafadal yang menyatakan bahwa pengadaan merupakan suatu proses berfikir menentukan usaha-usaha yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Hal ini berarti bahwa pada waktu membuat perencanaan, sekolah memikirkan sesuatu yaitu usaha-usaha atau langkah-langkah apa yang akan ditempuh untuk memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan”.⁷⁶

Berbeda dengan aspek-aspek pengelolaan sebelumnya, pada aspek pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya masih sangat kurang. Meskipun secara umum semua alat, sarana, prasarana dan fasilitas olahraga tersebut terpelihara dengan baik, namun pada kenyataannya tidak ada tempat penyimpanan khusus alat-alat olahraga, sehingga terjadi penumpukan alat-alat olahraga tersebut, dan menyebabkannya bisa cepat rusak. Dalam hal ini terlihat bahwa aspek pemeliharaan yang dilakukan hanya sebatas menyimpan alat-alat tersebut di dalam ruangan, sedangkan perawatan hanya dilakukan secara berkala saat terlihat ada yang sudah rusak atau ada yang sudah tidak layak digunakan lagi.

⁷⁵ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2010), h. 115

⁷⁶ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h.

Kelengkapan sarana prasarana olahraga akan meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk memulai menekuni cabang olahraga yang diminatinya. Selain itu kelengkapan sarana prasarana juga memudahkan siswa untuk melakukan latihan. Namun tanpa pengelolaan yang baik, sarana dan prasarana tersebut tidak akan bisa dimanfaatkan siswa sebagaimana mestinya.

Mutohir mengemukakan bahwa untuk mencapai prestasi olahraga yang maksimal dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain potensi atau kemampuan dasar tubuh, fungsi organ-organ tubuh, postur tubuh, serta gizi, intelektual, motivasi, kepribadian, koordinasi gerak. Dan faktor eksternal antara lain sosial, sarana dan prasarana, cuaca atau iklim. Intelektensi dalam aktivitas olahraga memang sangat erat kaitanya karena dalam bergerak manusia menggunakan otaknya. Hal tersebut menjadi dasar bahwa atlet memerlukan intelegensi yang baik agar bisa memperoleh prestasi olahraga yang baik dan maksimal.⁷⁸

Secara umum, kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya adalah kurangnya dana dalam pengadaan sarana prasarana pendidikan olahraga, sehingga alat-alat olahraga hanya bagus dari segi kualitas, tetapi tidak dari segi kuantitas, mengingat jumlah siswa yang cukup banyak dan tidak mengimbangi ketersediaan alat-alat sarana prasarana pendidikan olahraga. Selain itu, tidak ada ruang khusus penyimpanan alat olahraga dan tidak ada petugas khusus yang melakukan perawatan dan pemeliharaan terhadap alat-alat sarana prasarana pendidikan olahraga tersebut.

⁷⁸ Mutohir, *Gagasan-gagasan tentang Pendidikan Jasmani dan. Olahraga.*, h. 6

Berdasarkan hal tersebut di atas, dalam hal ini bisa dikatakan bahwa sarana prasarana olahraga yang lengkap dan pengelolaan sarana dan prasara yang baik, secara langsung bisa meningkatkan prestasi olahraga di sekolah yang bersangkutan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengelolaan sarana dan prasarana olahraga yang dilakukan oleh SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya dalam meningkatkan prestasi olahraga berdasarkan indikator-indikator manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sudah cukup baik. Perencanaan dimulai dengan musyawarah, antara pihak sekolah dengan komite, pengadaan juga dijalankan sesuai rencana. Pemeliharaan dilakukan secara berkala yang dilakukan guru-guru penjas dan bagian sarana dan prasarana. Terakhir, pemanfaatan dan penggunaan sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya ini belum begitu maksimal, karena ada beberapa alat olahraga yang akhirnya rusak dan menumpuk di gudang. Hal ini dikarenakan SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya kekurangan guru pendidikan jasmani.

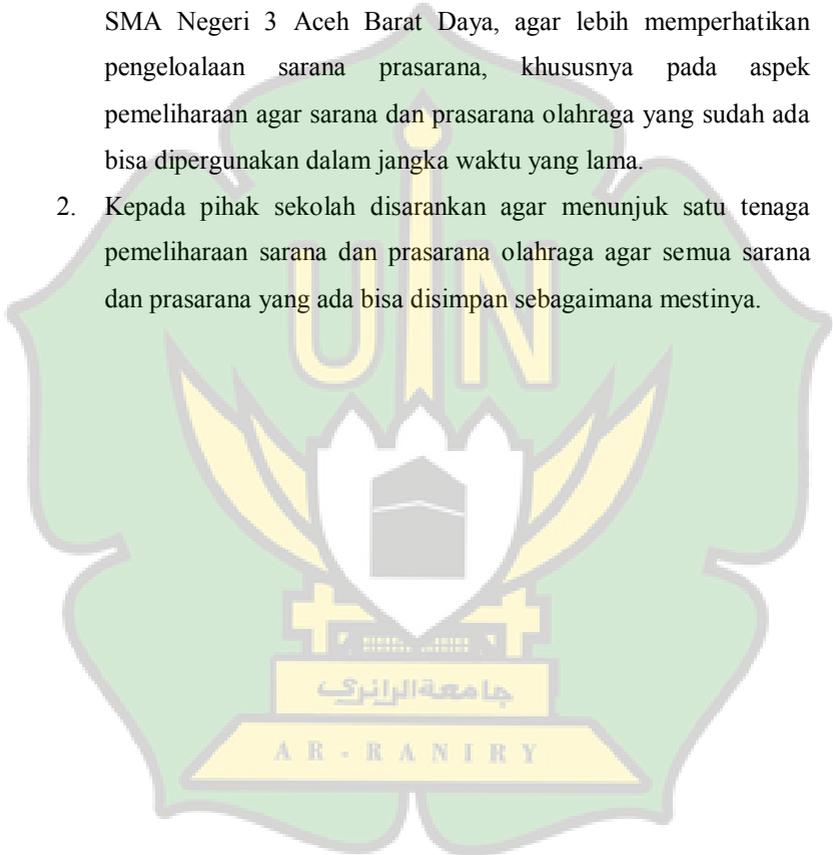
Selanjutnya, kelengkapan sarana dan prasana serta pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, mampu meningkatkan prestasi olahraga siswa dan sekolah SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, yang mana diketahui setiap tahunnya, siswa SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya mampu berprestasi di bidang olahraga, baik itu tingkat kabupaten, maupun tingkat provinsi.

Untuk kendala yang dihadapi sekolah, adalah masih kurangnya alat sarana prasarana pendidikan olahraga karena jumlah siswa yang cukup banyak, selain itu juga tidak ada ruang khusus penyimpanan alat olahraga dan tidak ada petugas khusus yang melakukan perawatan dan pemeliharaan terhadap alat-alat sarana prasarana pendidikan olahraga tersebut.

B. Saran

Bedasarkan beberapa kesimpulan di atas, maka peneliti mencoba untuk memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah, Waka Bidang Sarana dan Guru Penjas SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, agar lebih memperhatikan pengelolaan sarana prasarana, khususnya pada aspek pemeliharaan agar sarana dan prasarana olahraga yang sudah ada bisa dipergunakan dalam jangka waktu yang lama.
2. Kepada pihak sekolah disarankan agar menunjuk satu tenaga pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga agar semua sarana dan prasarana yang ada bisa disimpan sebagaimana mestinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abror Hisyam, 2011. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Semarang : IKIP Semarang.
- Amirul Hadi dan Haryono, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia.
- Arma Abdoellah dan Agus Manadji. 2004. *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPTK.
- Ary H Gunawan. 2016. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basrowi & Suwandi, 2008. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. Permendiknas. No. 22 tentang *Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Depdiknas.
- Gunarso, 2008. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Ibrahim Bafadal, 2014. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Irianto, 2012. *Pedoman Praktis Berolahraga Untuk Kebugaran, Kesehatan dan Prestasi*. Yogyakarta: ANDI Ofset
- Lexy J. Moleong, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutohir, 2007. *Gagasan-gagasan tentang Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005: tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2
- Ratal Wijasantosa, 2004. *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Universitas Indonesia: UI-Pres.

- Riduan, 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*, Bandung: Alfabet.
- Soebagio Atmodiwirio, 2010. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT. Ardadizya Jaya.
- Soepartono. 2010. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sri Rumini, 2011. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suharsimi, Arikunto, 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Ed II, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Cet. 15*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, 2014. *Diklat Sarana dan Prasana Pendidikan Olahraga*. Yogyakarta: UNY.
- Sutjipto, 2012. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Tim Penyusun, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang RI Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang RI, No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, bab X Pasal 53.
- Wahyuninggrum, 2010. *Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Yogyakarta.: AP FIP UNY.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 3 ACEH BARAT DAYA

Jl. Letkol BB Jalal Ds. Pulau Kayu Kec. Susoh Kode Pos 23765

Email : smanegeri3abdya@gmail.com

Website: www.sma3abdya.sch.id

NPSN:10104848

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3 / 227 / 2020

Selubung dengan surat dari **Perguruan Tinggi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry** Nomor : B-6795/Un.08/FTK.1/TL/00/07/2020 Tanggal 15 Juli 2020 Permohonan Izin Penelitian Ilmiah, maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MARIA ULVA**
Tempat/Tanggal Lahir : Susoh, 19 April 1998
NIM : 160206113
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Pekerjaan : Mahasiswa
Jenjang : S.1
Judul Skripsi : "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Olah Raga".

Nama yang tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian pada SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya tanggal 16 s/d 18 Juli 2020 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Susoh, 20 Juli 2020
Kepala

ZAMRIAC MRLS.Pd
Pembina Tk.I (IV/b)

NIP.19640302 198803 1 005

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-6502/Un.08/FTK/KP.07.6/07/2020

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 15 November 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
.PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-17321/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2019 tanggal 6 November 2019 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:
1. Basin Mizal sebagai Pembimbing Pertama
2. Lailatussaadah sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Maria Ulva
NIM : 160 206 113
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Prestasi Olahraga di SMAN 3 Aceh Barat Daya
- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan; .





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6795/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2020

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
SMAN 3 Aceh Barat Daya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Maria Ulva / 160206113**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Kopelma Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Olah Raga**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Juli 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Juli 2021

M. Chalis, M.Ag.

Lampiran 4

KISI-KISI INSTRUMEN

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI OLAHRAGA
DI SMA NEGERI 3 ACEH BARAT DAYA**

No.	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode
1.	Perencanaan sarana prasarana olahraga	a. Pengadaan alat dan bahan b. Analisis kebutuhan c. Skala prioritas alat dan bahan d. Kecermatan dalam pemilihan alat dan bahan e. Kesesuaian dana	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana 3. Guru Penjas	- Wawancara - Dokumentasi - Pengamatan
2.	Pengadaan sarana prasarana olahraga	a. Pebaikan sarana prasarana olahraga b. Alokasi dana c. Pengadaan sarana prasarana olahraga	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana 3. Guru Penjas	- Wawancara - Dokumentasi - Pengamatan
3.	Penggunaan sarana prasarana olahraga	a. Tata tertib penggunaan alat dan bahan b. Memanfaatkan alat dan bahan sesuai kebutuhan c. Menggunakan sesuai petunjuk d. Ketepatan waktu penggunaan	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana 3. Guru Penjas	- Wawancara - Dokumentasi - Pengamatan

4.	Pemeliharaan/ perawatan sarana dan prasarana olahraga	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemeliharaan alat dan bahan b. Pemeriksaan secara rutin pada alat dan bahan c. Pemeliharaan berkala d. Menjaga kebersihan alat dan bahan e. Penanganan kerusakan alat dan bahan f. Pencegahan kerusakan g. Biaya pemeliharaan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana 2. Guru Penjas 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Dokumentasi - Pengamatan
----	--	--	---	--



LEMBAR WAWANCARA

PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI OLAHRAGA DI SMA NEGERI 3 ACEH BARAT DAYA

Hari :
Tanggal :
Informan : Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya

A. Perencanaan

1. Apakah dalam perencanaan sarana dan prasarana olahraga melibatkan kepala sekolah?
2. Kepala sekolah menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sarana dan prasarana olahraga untuk periode tertentu?
3. Perencanaan sarana dan prasarana olahraga dilakukan setiap tahun pembelajaran?
4. Kepala sekolah memadukan rencana kebutuhan perlengkapan sarana dan prasarana olahraga dengan dana atau anggaran yang ada atau dengan dana yang tersedia?

B. Pengadaan

1. Pengadaan sarana dan prasarana olahraga melibatkan kepala sekolah?
2. Sarana dan prasarana olahraga menunjang kebutuhan siswa dalam mencapai prestasi olahraga?
3. Alokasi dana yang digunakan sesuai dengan perencanaan?
4. Perbaikan langsung untuk setiap sarana dan prasarana olahraga yang rusak?

5. Setiap pergantian ajaran baru diadakan pengadaan atau regenerasi sarana dan prasarana olahraga?
6. Kepala sekolah menampung aspirasi dari guru setiap pengadaan sarana dan prasarana olahraga?

C. Penggunaan

1. Kepala sekolah ikut serta dalam menentukan penggunaan sarana dan prasarana olahraga yang dipakai?
2. Sarana dan prasarana olahraga digunakan sesuai dengan peraturan?
3. Penggunaan sarana dan prasarana olahraga sesuai dengan peraturan?
4. Penggunaan sarana dan prasarana olahraga sesuai dengan jadwal yang ditentukan?
5. Guru menggunakan sarana dan prasarana olahraga dengan tepat?
6. Sarana dan prasarana olahraga sudah memenuhi kebutuhan siswa?

D. Pemeliharaan

1. Kepala sekolah terlibat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga?
2. Waka bidang sarana dan prasarana dan guru penjas terlibat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga?
3. Sebulan sekali diadakan pembersihan sarana dan prasarana olahraga?
4. Diadakan pengecekan sarana dan prasarana olahraga setelah pemakaian?
5. Sekolah menyediakan dana khusus untuk pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga?
6. Petugas khusus melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga?

LEMBARAN WAWANCARA

Hari :
Tanggal :
Informan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana

A. Perencanaan

1. Apakah dalam perencanaan sarana dan prasarana olahraga melibatkan Waka bidang sarana prasarana?
2. Waka bidang sarana prasarana ikut menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sarana dan prasarana olahraga untuk periode tertentu?
3. Perencanaan sarana dan prasarana olahraga dilakukan setiap tahun pembelajaran?
4. Waka bidang sarana prasarana ikut memadukan rencana kebutuhan perlengkapan sarana dan prasarana olahraga dengan dana atau anggaran yang ada atau dengan dana yang tersedia?

B. Pengadaan

1. Pengadaan sarana dan prasarana olahraga melibatkan Waka bidang sarana prasarana?
2. Sarana dan prasarana olahraga menunjang kebutuhan siswa dalam mencapai prestasi olahraga?
3. Alokasi dana yang digunakan sesuai dengan perencanaan?
4. Perbaikan langsung untuk setiap sarana dan prasarana olahraga yang rusak?
5. Setiap pergantian ajaran baru diadakan pengadaan atau regenerasi sarana dan prasarana olahraga?
6. Waka bidang sarana prasarana menampung aspirasi dari guru setiap pengadaan sarana dan prasarana olahraga?

C. Penggunaan

1. Waka bidang sarana prasarana ikut serta dalam menentukan penggunaan sarana dan prasarana olahraga yang dipakai?
2. Sarana dan prasarana olahraga digunakan sesuai dengan peraturan?
3. Penggunaan sarana dan prasarana olahraga sesuai dengan peraturan?
4. Penggunaan sarana dan prasarana olahraga sesuai dengan jadwal yang ditentukan?
5. Guru menggunakan sarana dan prasarana olahraga dengan tepat?
6. Sarana dan prasarana olahraga sudah memenuhi kebutuhan siswa?

D. Pemeliharaan

1. Waka bidang sarana prasarana terlibat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga?
2. Kepala sekolah dan guru/guru penjas terlibat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga?
3. Sebulan sekali diadakan pembersihan sarana dan prasarana olahraga?
4. Diadakan pengecekan sarana dan prasarana olahraga setelah pemakaian?
5. Sekolah menyediakan dana khusus untuk pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga?
6. Petugas khusus melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga?

LEMBARAN WAWANCARA

Hari :
Tanggal :
Informan : Guru Penjas SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya

A. Perencanaan

1. Apakah dalam perencanaan sarana dan prasarana olahraga melibatkan guru penjas?
2. Guru penjas ikut menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sarana dan prasarana olahraga untuk periode tertentu?
3. Perencanaan sarana dan prasarana olahraga dilakukan setiap tahun pembelajaran?
4. Guru penjas ikut memadukan rencana kebutuhan perlengkapan sarana dan prasarana olahraga dengan dana atau anggaran yang ada atau dengan dana yang tersedia?

B. Pengadaan

1. Pengadaan sarana dan prasarana olahraga melibatkan guru penjas?
2. Sarana dan prasarana olahraga menunjang kebutuhan siswa dalam mencapai prestasi olahraga?
3. Alokasi dana yang digunakan sesuai dengan perencanaan?
4. Perbaikan langsung untuk setiap sarana dan prasarana olahraga yang rusak?
5. Setiap pergantian ajaran baru diadakan pengadaan atau regenerasi sarana dan prasarana olahraga?
6. Guru penjas ikut menampung aspirasi dari guru dan siswa setiap pengadaan sarana dan prasarana olahraga?

C. Penggunaan

1. Guru penjas ikut serta dalam menentukan penggunaan sarana dan prasarana olahraga yang dipakai?
2. Sarana dan prasarana olahraga digunakan sesuai dengan peraturan?
3. Penggunaan sarana dan prasarana olahraga sesuai dengan peraturan?
4. Penggunaan sarana dan prasarana olahraga sesuai dengan jadwal yang ditentukan?
5. Guru menggunakan sarana dan prasarana olahraga dengan tepat?
6. Sarana dan prasarana olahraga sudah memenuhi kebutuhan siswa?

D. Pemeliharaan

1. Guru penjas terlibat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga?
2. Kepala sekolah dan Waka bidang sarana dan prasarana terlibat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga?
3. Sebulan sekali diadakan pembersihana sarana dan prasarana olahraga?
4. Diadakan pengecekan sarana dan prasarana olahraga setelah pemakaian?
5. Sekolah menyediakan dana khusus untuk pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga?
6. Petugas khusus melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga?

Lampiran 5

DOKUMENTASI PENELITIAN







